

**STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA TK
DHARMA WANITA 03 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

NABILA JULIET ITSNA ALFA

NIM. 19160005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA TK
DHARMA WANITA 03 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Nabila Juliet Itsna Alfa

NIM. 19160005

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA TK

DHARMA WANITA 03 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

NABILA JULIET ITSNA ALFA

NIM : 19160005

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 Mei 2026



Dosen Pembimbing,

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA TK
DHARMA WANITA 03 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

NABILA JULIET ITSNA ALFA

NIM : 19160005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI (S.Pd)
Pada 5 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP: 199010192019032012



2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003



3 Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160005
Nama : NABILA JULIET ITSNA ALFA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA TK DHARMA WANITA 03 KOTA MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

TIDAK	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Juni 2023	BAB I (Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	1 Desember 2023	Revisi Bab I (Paragraf pertama pada latar belakang, penambahan pembahasan literasi dari dosen di Latar belakang, dan memunculkan permasalahan secara nyata) BAB II (Kajian Teori (baru ada 2 kajian terdahulu) BAB III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	Revisi Bab I, II, III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	1 April 2024	Revisi bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	3 Mei 2024	Revisi bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	2 Februari 2026	Konsultasi Instrumen penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Februari 2026	konsultasi pedoman wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	15 April	konsultasi Bab IV dan V	Genap	Sudah

	2026		2025/2026	Dikoreksi
9	24 April 2025	revisi bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	5 Mei 2026	konsultasi revisi bab IV dan konsultasi bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2026	REVISI BAB IV & V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2026	Revisi Abstrak, Pembahasan, dan Penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 30 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

LEMBAR BUKTI BEBAS PLAGIARSME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NABILA JULIET ITSNA ALFA
NIM : 19160005
Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Pada TK Dharma Wanita 03 Kota Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
8%	7%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Juliet Itsna Alfa

NIM : 19160005

Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 4 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Nabila Juliet Itsna Alfa

NIM. 19160005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala ridho-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang selalu mendukung serta selalu memberikan motivasi dan doa.

1. Almarhum Ayah Sukrino dan Ibu Siti Sulaini, terimakasih atas pengorbanan dan dukungan penuh serta doa yang tidak pernah berjenti untuk anakmu ini. Terimakasih, terima kasih yang dapat terucap dari diri dan hati ini, tiada hal yang dapat menggambarkan keistimewaan itu karena tanpa ayah dan ibu, diri ini bukan apa-apa.
2. Keluarga besar saya kakak – kakak perempuan saya, kakak laki – laki, adik laki – laki saya kakak – kakak ipar dan juga keponakan – keponakan saya yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Untuk sahabat – sahabat saya (Nafis, Fatus, Fetty, Zulfa, Intan, Qonita, Tika, Gita, Arin, dan Neli) terimakasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, serta kenangan indah yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama menempuh pendidikan dan telah menjadi rumah kedua bagi saya selama di perantauan dan selalu menerima segala keluh kesah perjalanan dari hidup kita masing – masing.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd, terimakasih atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk Pengurus Yayasan Paramulya Daycare, Guru – guru Paramulya Daycare, dan juga para santri Paramulya Daycare serta semua pihak yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan terhadap saya selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih atas setiap usaha, air mata, doa, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai proses yang tidak selalu mudah. Semoga pencapaianmu ini menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita berupa petunjuk, taufiq dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Pada Tk Dharma Wanita 03 Kota Malang”. Penyesunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis pada kesempatan kali ini, ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Mlik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, MA selaku ketua *Progam* Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rikza Azharona Susanti, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya, selalu menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi beliau sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingannya selama perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.

6. Seluruh karyawan/Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan arahan terkait kegiatan akademis maupun non akademik bagi mahasiswanya.
7. Ibu Hj. Lilis Wati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita 03 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Nafis Idea Wardani, S.Pd dan teman – teman yang telah berkenan membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang terlibat turut menjadi saksi dalam perjalanan penulisan skripsi ini, namun kami tidak dapat menyebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih banyak, *Jazakumullah khoiron katsir*.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat, penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik lagi.

Malang, 5 Juni 2026



Nabila Juliet Itsna Alfa

NIM. 19160005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdsarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR BUKTI BEBAS PLAGIARSME	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	11
1. Hakikat literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)	11
2. Penerapan Literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)	16
3. Strategi penerapan literasi bahasa anak usia dini	19
4. Bentuk – bentuk penerapan literasi bahasa Anak Usia Dini (PAUD) ..	21
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Bahasa Anak Usia Dini.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	28
1. Sumber Data Primer.....	28
2. Sumber Data Sekunder.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	30
G. Analisis Data	31
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi Sumber	31
2. Triangulasi Teknik	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil Pembahasan.....	33
1. Perencanaan Penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang	33
2. Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang	40
3. Evaluasi strategi penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang	44
B. Pembahasan Penelitian.....	49
1. Penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.	50
2. Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang	56
3. Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1 Strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.....	55
Tabel 4.2 Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.....	59
Tabel 4.3 Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi lembar Modul Ajar yang di susun guru kelas B TK Dharma Wanita 03 Kota Malang	68
Lampiran 2 Dokumentasi lembar peta konsep topik isi dari Modul Ajar.....	70
Lampiran 3 Dokumentasi Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
Lampiran 4 Dokumentasi Lembar Penilaian Proyek Siswa.....	73
Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (menyimak cerita guru)	74
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan pojok baca (membaca buku cerita).....	75
Lampiran 7 Lembar hasil karya siswa	76
Lampiran 8 Gambar Media Pendukung belajar (Huruf Vokal dan Huruf Abjad) .	77
Lampiran 9 Dokumentasi Tempat Pojok Baca	78
Lampiran 10 Pedoman wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita 03 Kota Malang.....	79
Lampiran 11 Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 1	81
Lampiran 12 Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 2	84
Lampiran 13 Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 3	86
Biodata Mahasiswa.....	89

ABSTRAK

Alfa, Nabila Juliet Itsna. 2026. Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Pada TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat literasi anak di Indonesia serta pentingnya pengembangan literasi bahasa sejak usia dini sebagai dasar kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Hasil pra-penelitian di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang menunjukkan bahwa dari 18 anak usia 5–6 tahun terdapat 5 anak yang kemampuan literasinya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan literasi bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi bahasa dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring, bercerita, pojok baca, penggunaan media literasi, serta kerja sama dengan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah. Guru juga berperan dalam memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan santun. Kegiatan tersebut membantu anak mengenal huruf, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan menumbuhkan minat membaca sejak dini. Dengan demikian, strategi pengembangan literasi bahasa yang dilakukan secara terencana dapat mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Penerapan literasi bahasa, Literasi bahasa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Alfa, Nabila Juliet Itsna. 2026. *Language Literacy Development Strategies at TK Dharma Wanita 03 Malang City*. Undergraduate Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

This study was motivated by the low level of children's literacy interest in Indonesia and the importance of developing language literacy from an early age as the foundation for reading, writing, listening, and speaking skills. Preliminary research conducted at TK Dharma Wanita 03 Malang City revealed that 5 out of 18 children aged 5–6 years still needed improvement in their literacy abilities. Therefore, appropriate language literacy development strategies are required to support children's literacy growth according to their developmental characteristics.

This study aimed to identify the strategies, implementation, and evaluation of language literacy development at TK Dharma Wanita 03 Malang City. The research employed a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal and teachers of TK Dharma Wanita 03 Malang City. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings revealed that language literacy development was implemented through read-aloud activities, storytelling, reading corners, the use of literacy media, and collaboration with parents to establish reading habits at home. Teachers also played an important role in modeling proper and polite language use. These activities helped children recognize letters, expand their vocabulary, improve speaking skills, and foster an interest in reading from an early age. Therefore, systematically planned language literacy development strategies can effectively support the optimal development of early childhood literacy skills.

Keywords: Application of language literacy, Language literacy, Early childhood

مستخلص البحث

ألفا، نبيلة جولييت إيتسنا . ٢٠٢٦. استراتيجية تنمية مهارات اللغة في روضة الأطفال دارما وانيتا الثالث، مدينة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية لأطفال الروضة. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ريكزا أزهارونا سوسانتي الماجستير

في التربية. يستند هذا البحث إلى ضعف الاهتمام بمحو الأمية بين الأطفال في إندونيسيا، وأهمية تنمية مهارات اللغة منذ الصغر كأساس لمهارات القراءة والكتابة والاستماع و الكلام. تشير نتائج البحث الأولي في روضة الأطفال دارما وانيتا الثالث بمدينة مالانج إلى أن خمسة أطفال من أصل ١٨ طفلاً تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات ما زالوا بحاجة إلى تحسين مهاراتهم في القراءة والكتابة . لذلك، ثمة حاجة إلى استراتيجية لتنمية مهارات اللغة تتناسب مع خصائص مرحلة الطفولة المبكرة. تهدف هذه البحث إلى تحديد استراتيجية وتنفيذ وتقييم تنمية مهارات القراءة والكتابة اللغوية في روضة الأطفال دارما وانيتا الثالث. استخدمت الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا مع دراسة حالة. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شملت عينة البحث مديرة ومعلمات روضة الأطفال دارما وانيتا الثالث. استُخدم نموذج مايلز وهوبيرمان لتحليل البيانات، والذي يتضمن اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. تُظهر نتائج البحث أن تنمية مهارات القراءة والكتابة اللغوية تتم من خلال أنشطة القراءة الجهرية، وسرد القصص، وزوايا القراءة، واستخدام الوسائل التعليمية، والتعاون مع أولياء الأمور لتعزيز عادة القراءة في المنزل. كما تُسهم المعلمات في تقديم أمثلة على استخدام اللغة السليمة والمهذبة. تُساعد هذه الأنشطة الأطفال على تمييز الحروف، وتوسيع مفرداتهم، وتحسين مهاراتهم في التحدث، وتنمية حب القراءة لديهم منذ الصغر. لذا، فإن استراتيجية مُخططة لتنمية مهارات القراءة والكتابة اللغوية تُسهم على النحو الأمثل في دعم تنمية مهارات القراءة والكتابة في مرحلة الطفولة المبكرة. الكلمات المفتاحية: تطبيق مهارات القراءة والكتابة اللغوية، مهارات القراءة والكتابة اللغوية، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia, literasi juga menjadi pedoman penting di zaman yang modern seperti sekarang ini. Seiring berkembangnya zaman, pemikiran manusia semakin maju dan pastinya metode penerapan dalam pembelajaran juga menjadi semakin berkembang pesat (Novitasari et al., 2024). Sumber media yang dipilih oleh manusia untuk berkembang tidak luput dari jangkauan manusia itu sendiri seperti dalam bentuk buku atau kegiatan penunjang. Kegiatan pemilihan yang menjadi media manusia untuk mengenal huruf merupakan bentuk dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi tersebut menghasilkan informasi yang baru untuk manusia seperti adanya mengenal tulisan sampai muncul ide untuk membuat kode-kode melalui angka dan juga huruf.

Pengenalan konsep dasar literasi pada manusia dapat dimulai dari sejak dini, guna untuk membekali manusia dari awal mengenal kehidupan sampai akhirnya bisa berkembang dengan sendirinya. Didasari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengenalan literasi anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa

anak yang meliputi pengenalan konsep membaca, menulis serta kemampuan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan komponen sekolah seperti tujuan pembelajaran, siswa, pendidik, materi, lingkungan pendidikan serta sarana prasarana pendidikan yang diterapkan oleh Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (Syabrina et al., 2021) Beberapa sekolah pasti telah menerapkan gerakan literasi karena pada dasarnya literasi ini adalah inisiatif dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sejak tahun 2015 (Purnomosari et al., 2022). Hal itu menunjukkan bahwasannya literasi merupakan pokok pondasi sebuah pembelajaran dan di anggap sangat penting untuk sekolah menerapkan pendidikan literasi yang dapat mencukupi kebutuhan belajar siswa.

Literasi atau dikatakan dengan melek huruf diartikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi serta menghitung tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi dianggap mampu mencapai tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan serta potensinya untuk dapat berpartisipasi dalam sebuah komunitas masyarakat. Literasi juga memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, pada faktanya terdapat proses didalamnya yang akan mengantarkan individu menjadi melek huruf kemudian memiliki kemampuan dan juga menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan serta mengembangkan potensinya dalam masyarakat luas (Fitriah, 2018).

Menurut *World's Most Literate Nations Ranked*, tahun 2016 dari 61 Negara, bahwa budaya literasi Indonesia berada di urutan ke-60. Dari data ini telah menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia masih rendah dan budaya literasi Indonesia masih tergolong rendah yakni sekitar 99% anak tidak suka

membaca dan 1% anak suka membaca (Purnomosari et al., 2022). Selain itu, minat baca anak-anak Indonesia tergolong paling rendah di dunia, di mana hanya sekitar 10% anak yang termasuk kelompok gemar membaca. Hasil survei *International Associations for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada pada level terendah (skor 51,7), lebih rendah dibandingkan Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0) (Kartika, et al., 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Hurlock (1978 dalam (Basyiroh, 2017) literasi yang di terapkan kepada anak tidak lepas dari dua hal yakni dalam penyesuaian bahasa komunikasi dan bagaimana penyesuaian makna dalam bahasa literasi. Adanya literasi bahasa merupakan pokok penting dari dasar pengenalan literasi untuk anak sehingga waktu dan cara yang tepat dalam memberi pengenalan menulis dan membaca. Komponen utama dalam pendidikan Nasional adalah *skill* membaca, dengan membaca akan ada inovasi inovasi terbaru yang dibangun oleh pemuda - pemuda bangsa, untuk itu pendidikan literasi sejak dini di anggap sangat mempengaruhi kualitas dari anak anak bangsa (Nurbaeti et al., 2022).

Pentingnya pengembangan literasi bahasa bagi anak usia dini juga tidak lepas dari pemberian stimulus dari berbagai segi aspek perkembangan, tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan tanpa disadari anak telah melaksanakan kegiatan belajar, selain itu literasi bahasa juga memiliki banyak tujuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan seperti halnya menumbuhkan

pembiasaan anak senang membaca dan menulis, dan dapat menambah kosa kata baik dari adanya proses bercerita atau membaca (Nabilah et al., 2023).

Berdasarkan observasi pra-penelitian, ditemukan adanya permasalahan literasi di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang, yang telah menerapkan literasi bahasa melalui kegiatan pembelajaran literasi bahasa pada aktivitas sehari-hari, penerapan yang dilakukan sekolah berlaku untuk seluruh siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan pra-penelitian, dari total 18 anak berusia 5–6 tahun (kelas B3), terdapat sekitar 5 anak menunjukkan minat literasi yang masih perlu ditingkatkan.

Hal itu menjadikan peneliti lebih memfokuskan penelitian menjadi sebuah judul penelitian yakni “Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Pada TK Dharma Wanita 03 Kota Malang” penelitian yang akan dilakukan ini tidak lepas dari tujuannya yakni dapat mengetahui adanya strategi pengembangan yang efektif dilakukan oleh sekolah dalam mendidik dan pembiasaan literasi bahasa untuk anak, dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas ditemukan beberapa masalah yang akan di kaji lebih jauh melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang?

3. Bagaimanakah evaluasi penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan literasi bahasa yang dilakukan di lembaga TK Dharma Wanita 03 di kota Malang
2. Untuk mengetahui perencanaan penerapan literasi bahasa yang dilakukan di lembaga TK Dharma Wanita 03 di Kota Malang
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai penerapan literasi bahasa pada anak sejak dini.
 - b. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi literasi bahasa pada anak untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia dini.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan literasi bahasa untuk mengenalkan huruf abjad pada anak usia dini dengan cara yang efisien dan dapat di terima oleh anak
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan yang paling efisien dalam menunjang keberhasilan anak untuk pengenalan huruf abjad.

- b. Manfaat bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan penerapan literasi bahasa anak dalam mengenal huruf abjad dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf abjad.
- c. Manfaat bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam penerapan literasi bahasa serta pengenalan huruf abjad bagi anak usia dini.

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, peneliti ingin agar hasil dari studi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan para pembaca. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca. Terutama pada lembaga serta peserta didik yang ada di lembaga yang menjadi tempat penelitian.

E. Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah seputar tentang strategi pengembangan literasi yang mana ada beberapa batasan yang di buat oleh peneliti dalam proses menjalankan penelitian

1. Penelitian dilaksanakan pada TK Dharma Wanita 03 Kota Malang
Penelitian ini melihat strategi pengembangan literasi pada lembaga tempat penelitian
2. Penelitian ini bertujuan melihat perencanaan, penerapan serta evaluasi dalam proses penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penerapan pembelajaran literasi bahasa dalam menstimulasi keaksaraan awal Anak Usia Dini tidak lepas dari pengawasan serta pengarahan dari orang tua atau guru yang bersangkutan, oleh karena itu perlu adanya metode atau penerapan kegiatan yang mana dapat menarik minat anak pada proses pengenalan dan pembelajaran. Literasi bahasa dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pemahaman dan penerapan literasi bahasa maka akan membuka inovasi terbaru yang akan membuat manusia semakin berkembang dan maju dalam pemikiran (Nurbaeti et al., 2022). Pentingnya literasi membuat banyak sekali peneliti yang membahas tuntas akan pengembangan literasi khususnya literasi bahasa. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang seputar literasi untuk anak.

Pertama, Kajian penelitian terdahulu Oleh Ulum, Yafie, Wahyuningtyas, Rofiki Yang Berjudul *“Improving Linguistic Intelligence Through Graphic Introduction With Flashcard Media For Early Childhood”* yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kecerdasan *linguistik* pada anak melalui media media kartu *flashcard* (Ulum et al., 2022). Melalui media tersebut diharapkan oleh peneliti dapat meingkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam kecerdasan bahasanya yang mana kecerdasan bahasa atau verbal merupakan kegiatan literasi yang wajib di ajarkan kepada anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan media *flashcard* untuk pelaksanaan

penelitiannya, selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian jenis eksperimen yang mana dari satu variabel ke variabel lainnya saling berkaitan dan akan menghasilkan sebuah penilaian hasil dari proses kerja media *flashcard* sebagai penunjang kecerdasan bahasa anak. Pemberian rangsangan melalui bermain *flashcard* pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Kegiatan bermain dengan *flashcard* akan mengembangkan pemikiran kognitif untuk menemukan dan mencari kata, huruf, sebanyak-banyaknya hingga memahaminya makna kata, menulis huruf, membaca, dan membuat kalimat dari beberapa kata. Pemberian permainan *flashcard* sama saja dengan adanya penerapan bermain yang merupakan bentuk penunjang bagi anak mengenal huruf. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini perpegang pada media yang menjadi salah satu penerapan dan penelitian yang akan dilakukan ialah seluruh aspek kegiatan pada sekolah yang menjadi penunjang anak dalam mengenal huruf abjad.

Kedua, Kajian penelitian terdahulu Oleh Purnamasari & Nila yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*” yang memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran literasi awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Qolbu warabal Parung, Bogor (Purnamasari et al., 2022). Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini yang rendah, sehingga penelitian terdahulu ingin menstimulasi keaksaraan awal tersebut dengan adanya penerapan literasi. Selain itu juga, penelitian ini berfokus pada hasil dari strategi penerapan pembelajaran literasi, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan

kualitatif etnografi dengan tehnik data yang digunakan yakni melalui data *reduction*, data *display*, maupun *conclusion drawaing*. Untuk mendapatkan data hasil peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran literasi dapat menstimulus keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun karena paud Nurul qolbu memberikan cakupan literasi berupa pengenalan huruf dengan media cetak, bunyi huruf dan kata, maupun mengembangkan kemampuan-kemampuan dengan menggunakan bahasa lisan secara langsung, sehingga keaksaraan awal anak dapat meningkat dan berkembang dengan secara baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Oleh Lamadang, Poku, Sutari, Susanti, Maladjai & Nurung yang berjudul "*Peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa anak usia dini*" penelitian ini berfokus pada pengkajian peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa untuk anaknya dengan cara pendampingan proses belajar yang berpengaruh pada kemampuan berbahasa yang baik. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam menggambarkan peran orang tua. Penelitian ini menghasilkan hasilnya bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membina literasi bahasa pada anak. Serta dapat memberikan pengalaman baru bagi orang tua dan anak mengenai kegiatan literasi dan bahasa pada anak di usia dini. Hal ini tergambar dari hasil penelitian bahwa 70% orang tua yang mendampingi anak dalam proses belajar menghasilkan 80% anak yang mampu berbahasa dengan baik. Ini menggambarkan semakin baik peran orang tua dalam mendampingi anak maka akan semakin maksimal hasil literasi bahasa anak.

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Purbaningrum & Yulina yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Tk Kusuma Mulia Kediri*” merupakan penelitian yang berfokus pada pengaruh adanya kegiatan literasi terhadap pengenalan keaksaraan anak usia 4-5 tahun (Purbaningrum & Yulina., 2022). Penelitian ini merupakan penelitian pra experimental yang menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang mana proses adanya kegiatan literasi menjadi bentuk upaya pengembangan keaksaraan pada anak. Penelitian ini juga membahas tentang pengaruh literasi dengan adanya buku cerita sebagai media yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam mengenal keaksaraan yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan objek anak usia 4-5 tahun di kelompok A. Peneliti dalam mengambil datanya menggunakan berbagai cara yakni seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan berupa adanya pengaruh dari kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah TK Kusuma Mulia Kediri yakni berupa adanya kegiatan membaca bersama untuk menunjang keberhasilan anak dalam memahami keaksaraan awal pada anak usia dini umur 4-5 tahun menggunakan buku cerita.

Pembahasan dari beberapa penelitian yang dijabarkan tersebut memberikan pandangan terhadap perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun beberapa persamaan dan perbedaan terkait tujuan penelitian tersebut yakni dari keempat penelitian tersebut sama-sama berfokus pada proses penggalahan informasi terkait penerapan literasi pada anak usia dini seperti strategi, bentuk kegiatan, dan keefektifan, yang membedakan hanyalah objek penelitian dan

pemfokusan literasi. Objek penelitian dari salah satu penelitian terdahulu yang ada di atas menuju pada orang tua yang sekaligus menjadi sampel penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan merujuk pada lembaga dengan penerapan literasi bahasa. Persamaan dan perbedaan lainnya terkait metode penelitian, metode penelitian yang digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu di atas menggunakan metode eksperimen dan ada juga yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kegiatan yang sudah ada di tempat penelitian akan menjadi bahan utama pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti akan melihat sejauh mana keefektifan dari kegiatan yang sudah ada di sekolah. Ketika terdapat adanya kekurangan atau ketidak efektifan maka tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh sekolah. Proses penggalihan data pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, yakni menggunakan metode penggalihan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek yang sudah di tetapkan pada batasan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Hakikat literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Proses belajar mengajar guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat

mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi (Mislayani, 2023)

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Kegiatan literasi akan membantu Anak Usia Dini (AUD) mengetahui berbagai ilmu, informasi, dan teknologi yang berguna bagi kehidupannya, karena kegiatan literasi memiliki peranan penting terhadap kesuksesan belajar anak.

Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam memahami serta mengolah informasi yang mereka terima (Sari & Yunus, 2021). Selain itu, literasi memiliki arti yang pasti yakni kemampuan menggunakan bahasa dalam proses menulis, membaca dan mendengar (Novitasari & Firmansyah, 2024). Literasi terus menjadi hal yang sangat penting untuk dipertahankan dalam dunia pendidikan, karena literasi dapat mengarahkan peserta didik yang lebih berkualitas apalagi dalam reformasi teknologi yang membutuhkan kecerdasan peserta didik dalam memahami suatu informasi (Bastin, 2022). Maka dari itu literasi yang baik di bangun mulai awal anak belajar yakni pada usia dini yang merupakan usia tepat untuk fokus menanamkan semua aspek pengembangan perkembangan anak.

Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggalakkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menurut UNESCO yang dimaksud dengan literasi adalah: “Rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan” (Wicaksana & Rachman, 2018).

Literasi penunjang kesuksesan anak dalam menguasai keaksaraan dapat melalui kegiatan literasi bahasa, literasi bahasa merupakan fondasi utama dalam proses komunikasi manusia. Literasi bahasa selain penunjang proses pembelajaran membaca, menulis, literasi juga dapat berupa kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan kosa kata yang baik (Muttaqin et, al., 2024). Literasi bahasa juga dapat diartikan sebagai konsep yang lebih luas daripada sekedar kemampuan membaca dan menulis yang mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan bahasa dalam berbagai situasi (Kurniawan, 2020). Kemampuan literasi bahasa juga merupakan salah satu aspek penting yang harus distimulasi sejak dini.

Kegiatan literasi bahasa bukanlah kegiatan untuk memaksakan anak untuk mampu membaca. Tujuan dari kegiatan literasi bahasa ini dijadikan untuk pondasi awal bagi anak sehingga lebih siap menghadapi pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar. Membaca merupakan jendela ilmu bagi setiap individu yang senang membaca karena dengan membaca wawasan serta pengetahuan

individu akan luas. Membaca juga membuat individu dapat menerima pendapat orang lain dari banyak sudut pandang.

Literasi bahasa menjadi lokomotif dalam kegiatan mengenal berbagai literasi lainnya, karena itu kegiatan literasi bahasa akan menjadi patokan dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Esensi pengembangan literasi bahasa tidak lepas dari konsep literasi yang beragam. Literasi bahasa tidak sekedar mencakup pengertian membaca dan menulis, akan tetapi literasi juga dapat diartikan sebagai pokok dari adanya beberapa minat serta ide anak yang bermunculan. Literasi bahasa juga dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman bahasa berupa kata yang tergabung dalam konteks bacaan, baik dapat difahami secara langsung maupun tidak (Arifian, 2018).

Berbagai Pengertian tersebut membarikan makna yang sangat luas terhadap pengenalan literasi bahasa untuk anak usia dini. pengenalan yang dilakukan tidak hanya dengan beberapa bentuk kegiatan literasi, akan tetapi memerlukan adanya strategi pengembangan yang berupa perencanaan, penerapan dan juga pengarahan yang efisien sehingga anak akan memahami secara bertahap dan terarah.

b. Tujuan Literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Pembelajaran literasi bahasa memiliki tujuan diantaranya adalah untuk memberikan peluang dan kesempatan terhadap siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi bahasanya, adapun beberapa tujuan literasi bahasa juga dijabarkan untuk kehidupan diantara (Basyiroh, 2017) :

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik

- b) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi bahasa disekolah maupun di masyarakat
- c) Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat dapat meningkatkan kepahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu bacaan
- d) mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna, memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis
- e) menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru
- f) meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca
- g) mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dan melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna

Tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi bahasa tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain, ketujuh tujuan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bidang bahasa, melainkan dapat mengembangkan kemampuan lain anak serta bidang ilmu lainnya juga.

c. Manfaat literasi bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Literasi bahasa merupakan hal pokok yang harus mendasar pada semua manusia terutama pada seorang pelajar yang pastinya menempuh di jenjang pendidikan. Literasi dapat menjadi acuan keberhasilan dalam sebuah proses memahami sesuatu. Berbagai manfaat literasi bahasa juga dapat dirasakan ketika

budaya literasi berkembang pada lingkungan serta pribadi masing masing manusia. Literasi dapat menjadi pedoman ketika budaya literasi dalam memanfaatkan peluang pentingnya literasi, manfaat manfaat tersebut dapat berupa beberapa hal (Jariah et al., 2019) yakni :

- a) Menumbuhkan semangat belajar dalam memahami suatu pengetahuan yang belum pernah ditemukan atau mengulas suatu pengetahuan
- b) Literasi dapat menumbuhkan rasa empati, peduli serta menghargai sesama sewaktu menjalankan aktifitas literasi
- c) Bertumbuhnya rasa ingin tahu lebih terhadap sesuatu yang baru diketahui
- d) Pengoptimalan media yang telah tersedia dengan menjalankan lingkungan pembudayaan literasi
- e) Kemampuan yang akan meningkat dan berkembang.

Berbagai manfaat akan diperoleh ketika aktifitas literasi dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan baik, baik sesuai pada bidang peminatan maupun bidang yang ingin dijadikan pengetahuan terbaru.

2. Penerapan Literasi Bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Literasi bahasa anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memahami, menggunakan, dan mengekspresikan bahasa melalui kegiatan mendengar, berbicara, membaca awal (pra-membaca), dan menulis awal (pra-menulis). Literasi pada usia dini bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup seluruh proses anak berinteraksi dengan bahasa dalam konteks bermain dan pengalaman sehari-hari. Menurut Snow, Burns, & Griffin (1998 dalam Yulia, 2021), literasi awal (*early literacy*) adalah kemampuan dasar yang berkembang

sejak masa prasekolah dan mencakup kesadaran fonologis, kosa kata, dan pemahaman makna (Yulia et al., 2021)

a. Prinsip-Prinsip penerapan literasi bahasa Anak Usia Dini (AUD)

Adapun pengembangan literasi bahasa dapat didasarkan dari beberapa prinsip-prinsip pengembangan literasi yaitu (Yulia et al., 2021):

- a) Berbasis pada perkembangan anak yakni anak dengan langsung belajar melalui interaksi, pengalaman konkret dan aktivitas bermain
- b) Pembelajaran yang bersifat bermakna dan kontekstual dengan menerapkan interaksi yang bersifat *scaffolding* dalam pengembangan bahasa
- c) Lingkungan yang kaya akan teks seperti label, poster, kartu baca, buku cerita dan simbol-simbol lainnya yang dapat memaksimalkan minat literasi anak
- d) Kegiatan terintegrasi dalam bentuk permainan.

Prinsip-prinsip pengembangan literasi bahasa tersebut menegaskan bahwa upaya menumbuhkan kemampuan literasi pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perkembangan anak serta kebutuhan mereka untuk belajar secara alami melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Pembelajaran yang bermakna, dukungan interaksi yang tepat (*scaffolding*), serta lingkungan yang kaya akan berbagai bentuk teks menjadi fondasi penting agar anak dapat membangun pemahaman awal tentang bahasa dan literasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga perkembangan literasi bahasa anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

b. Ruang lingkup literasi bahasa anak usia dini (AUD)

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini mencakup berbagai aspek kemampuan berbahasa yang berkembang secara bertahap dan terintegrasi sejak masa prasekolah. Ruang lingkup literasi pada AUD tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup prasyarat-prasyarat literasi yang mendukung perkembangan tersebut

Pengembangan literasi bahasa anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang harus distimulasi sejak usia prasekolah (Abidin & Mulyati, 2018) :

- a) Aspek keterampilan mendengarkan, yaitu kemampuan anak memahami bunyi, cerita, dan instruksi dari lingkungan sekitar, yang menjadi dasar bagi perkembangan bahasa dan literasi
- b) Aspek keterampilan berbicara yang membantu anak mengekspresikan ide dan berkomunikasi dengan orang lain, serta berperan dalam membangun pemahaman cerita dan kosakata
- c) Aspek Kesadaran fonologis juga penting, yaitu kemampuan mengenali bunyi, rima, dan suku kata, yang merupakan prediktor keberhasilan membaca di masa depan
- d) aspek membaca dan permulaan, mengenali huruf, simbol, dan teks sederhana, mulai dari coretan hingga menulis huruf atau kata sederhana
- e) Aspek ruang lingkup literasi juga mencakup pengembangan kosakata melalui percakapan, cerita, dan permainan bahasa, serta kesadaran akan fungsi teks, sehingga anak memahami bahwa tulisan digunakan untuk memberi informasi, bercerita, atau memberikan instruksi.

Memahami berbagai aspek dalam ruang lingkup pengembangan literasi bahasa anak usia dini, pendidik dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulus yang diberikan secara terintegrasi melalui mendengarkan, berbicara, kesadaran fonologis, membaca, menulis, serta pengembangan kosakata dan kesadaran fungsi teks akan membantu anak membangun fondasi literasi yang kuat. Dengan demikian, anak tidak hanya siap untuk kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu mengembangkan komunikasi, berpikir kritis, dan pemahaman bahasa secara menyeluruh sejak usia dini.

3. Strategi penerapan literasi bahasa anak usia dini

Strategi pengembangan literasi bahasa anak usia dini harus sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Berikut adalah beberapa strategi yang efektif dan aplikatif (Bastin, 2022) :

a. Pembelajaran Berbasis Cerita (*Story-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis cerita adalah strategi literasi yang menggunakan cerita sebagai media utama untuk menyampaikan pesan, membangun kosakata, mengembangkan pemahaman, dan merangsang imajinasi anak. Melalui kegiatan membaca atau mendongeng, anak belajar struktur bahasa, mengenal tokoh dan alur cerita, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara.

b. Pojok Baca / Pojok Literasi (*Reading Corner*)

Pojok baca adalah area khusus di kelas yang didesain menarik dan nyaman untuk anak membaca buku atau melihat gambar. Keberadaan pojok

baca memperkenalkan budaya membaca sejak dini dan meningkatkan akses anak terhadap buku. Ciri khas pojok baca: rak buku rendah, karpet duduk, bantal, dan poster alfabet atau cerita.

c. Penggunaan Media Literasi (Buku Bergambar, Big Book, Boneka Tangan, dll.)

Media bantu visual dan konkret seperti buku bergambar, big book (buku besar dengan ilustrasi besar), dan boneka tangan membantu anak memahami isi cerita dan kosakata baru. Media ini mendukung pembelajaran multimodal: visual, auditori, dan kinestetik. Anak cenderung lebih tertarik dan fokus saat cerita disampaikan dengan bantuan alat peraga atau ilustrasi menarik.

d. Kegiatan Rutin Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Membaca bersama adalah kegiatan literasi rutin di mana guru membaca buku cerita dengan suara keras kepada anak-anak, sambil menunjuk gambar dan teks. Ini membangun pemahaman cerita, struktur kalimat, dan keterampilan mendengar. Strategi ini efektif untuk memperkenalkan struktur teks, intonasi membaca, dan mendorong diskusi sederhana tentang isi cerita.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua melibatkan mereka dalam kegiatan literasi anak, baik di rumah maupun di sekolah. Bentuknya bisa berupa: Membacakan buku di rumah, Mengikuti kegiatan literasi di sekolah, Membuat proyek membaca bersama anak. Literasi berkembang optimal jika dibentuk melalui kebiasaan bersama di rumah dan sekolah.

Strategi-strategi pengembangan literasi anak usia dini harus dilakukan secara terencana, menarik, dan sesuai perkembangan anak. Kombinasi antara kegiatan rutin (seperti membaca bersama), penyediaan fasilitas (pojok baca), media pendukung (buku bergambar, boneka), pendekatan bercerita, serta kolaborasi dengan orang tua terbukti efektif dalam membangun fondasi literasi yang kuat pada anak usia dini.

4. Bentuk – bentuk penerapan literasi bahasa Anak Usia Dini (PAUD)

Implementasi literasi bahasa pada anak usia dini merupakan penerapan prinsip, strategi, dan metode yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa sejak masa prasekolah. Implementasi literasi bahasa tidak hanya berupa kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi aktivitas mendengarkan, berbicara, mengenal simbol, serta memahami fungsi teks dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan secara formal melalui pembelajaran di kelas maupun secara nonformal melalui interaksi bermain dan kegiatan sehari-hari. Beberapa strategi implementasi literasi bahasa di PAUD meliputi (Wachidah, 2024):

- a. Membacakan cerita (*Read Aloud*): Guru membacakan buku cerita dengan ekspresif dan melibatkan anak dalam diskusi singkat untuk meningkatkan kosakata dan pemahaman cerita
- b. *Dialogic Reading*: Teknik membaca interaktif yang mengajak anak bertanya, menjawab, dan mendiskusikan isi cerita, sehingga mendorong kemampuan berbicara dan berpikir kritis
- c. Lingkungan kaya teks (*Print-Rich Environment*): Ruang kelas dilengkapi dengan label, poster, buku cerita, kartu kata, dan simbol lainnya agar anak terbiasa dengan teks dalam keseharian.

d. Permainan bahasa dan bercerita (*Storytelling & Role Play*): Anak terlibat aktif dalam bercerita, bermain peran, atau menceritakan ulang gambar, yang membantu pemahaman naratif dan ekspresi bahasa.

e. Kegiatan menulis permulaan: Anak diajak membuat coretan bermakna, menyalin huruf atau kata sederhana, serta membuat buku kecil atau catatan proyek sederhana.

f. Selain strategi, implementasi literasi harus memperhatikan peran guru dan lingkungan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan model bahasa, sedangkan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa dan teks mendukung anak untuk berlatih dan menginternalisasi keterampilan literasi. Dengan implementasi yang tepat, literasi bahasa di PAUD dapat berkembang secara menyeluruh, membangun fondasi kemampuan komunikasi, membaca, menulis, dan berpikir kritis anak sejak dini.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat kemampuan anak dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Putri et al., 2024). Mengetahui faktor-faktor ini penting agar guru dan orang tua dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi anak.

a. Faktor Pendukung

a) Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator, model bahasa, dan perancang kegiatan literasi yang menarik. Guru yang kreatif dan kompeten mampu

memberikan stimulasi bahasa secara efektif melalui bercerita, dialog, permainan bahasa, dan kegiatan membaca-menyimak

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung literasi sangat memengaruhi kemampuan bahasa anak. Orang tua yang rutin membacakan cerita, mengajak berdiskusi, dan menyediakan buku di rumah dapat menumbuhkan minat membaca anak sejak dini

c) Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan buku, big book, kartu kata, alat peraga, poster alfabet, dan media digital edukatif membantu anak mengenal huruf, kosakata, dan konsep teks secara menyenangkan

d) Kurikulum dan Kebijakan Sekolah

Kurikulum yang menekankan literasi sejak usia dini, seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum PAUD, mendorong integrasi kegiatan literasi dalam semua aktivitas belajar (Putri et al., 2024)

b. Faktor Penghambat

a) Minimnya Sarana dan Media

Keterbatasan buku, alat peraga, dan media pembelajaran menyebabkan anak kurang mendapat stimulasi literasi yang optimal

b) Kompetensi Guru yang Terbatas

Guru yang kurang menguasai strategi literasi atau teknik membaca interaktif dapat menghambat perkembangan bahasa anak

c) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Anak yang tidak mendapatkan stimulasi literasi di rumah atau lingkungan sosial yang minim kegiatan membaca cenderung mengalami keterlambatan perkembangan bahasa

d) Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak

Perbedaan kemampuan bahasa awal antar anak dapat menjadi tantangan dalam kegiatan literasi yang bersifat kelompok. Anak dengan keterampilan bahasa rendah memerlukan perhatian lebih agar tidak tertinggal

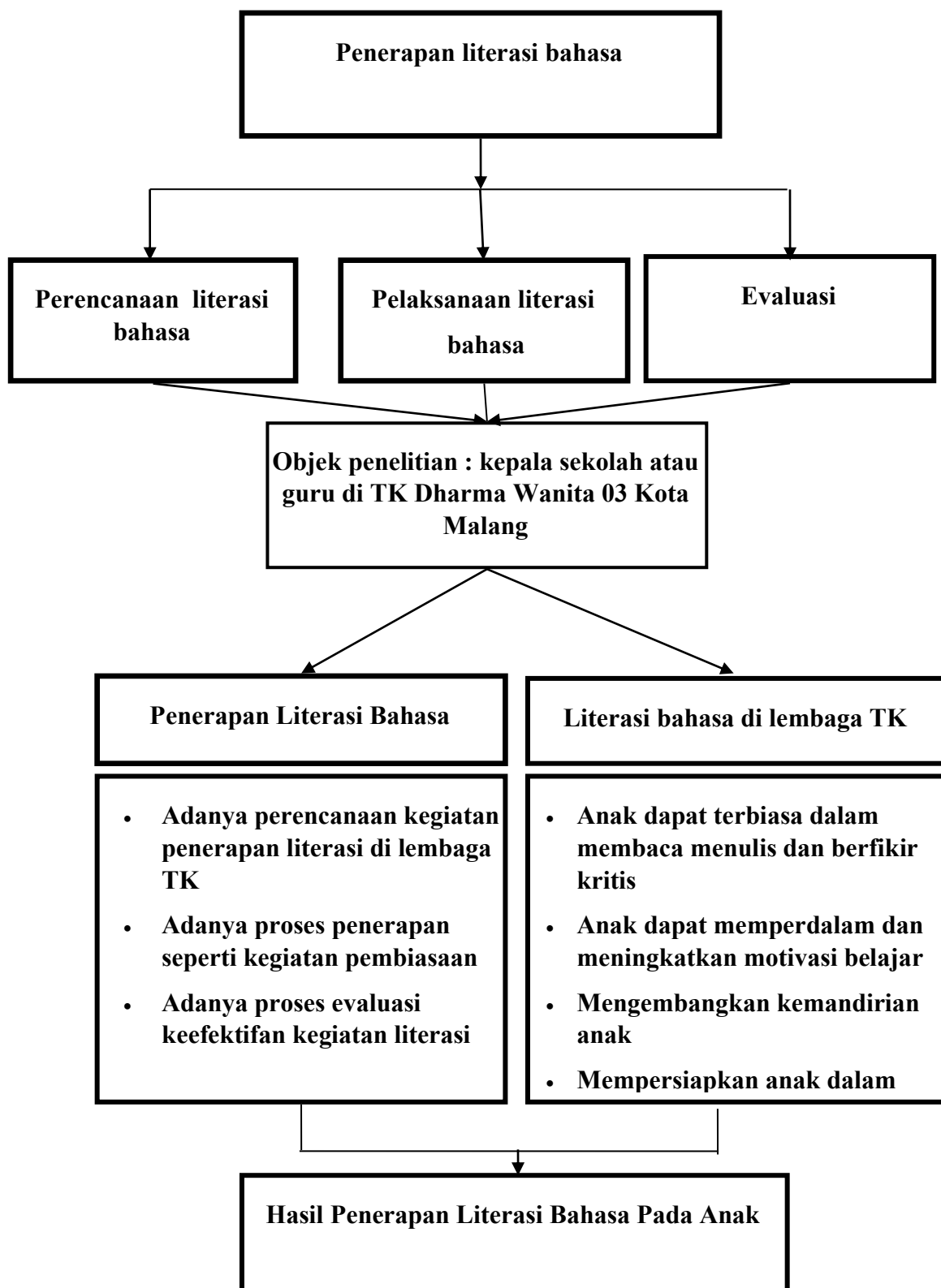
e) Budaya Literasi yang Lemah

Lingkungan sosial yang kurang membiasakan membaca atau menulis menyebabkan minat literasi anak rendah, sehingga kemampuan bahasa berkembang lebih lambat (Putri et al., 2024).

Faktor pendukung dan penghambat saling memengaruhi keberhasilan pengembangan literasi anak. Dengan meningkatkan kualitas guru, menyediakan sarana literasi, melibatkan keluarga, dan menciptakan budaya literasi, anak akan memiliki fondasi literasi yang kuat. Sebaliknya, keterbatasan media, dukungan, dan kompetensi guru dapat menjadi hambatan yang perlu diantisipasi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan sebuah bagan penting yang terdapat pada proses penelitian. Guna adanya kerangka berpikir menjadi pedoman yang terstruktur dalam penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengungkap secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Menurut Ulfatin (2015), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah melalui pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan literasi bahasa yang dilakukan di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang.

Penelitian ini berfokus pada penerapan literasi bahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan literasi bahasa di lembaga tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 03 yang berlokasi di Desa Gasek, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan literasi bahasa yang

terintegrasi dalam proses pembelajaran anak usia dini sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi terkait fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam penerapan literasi bahasa di sekolah.

Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Kepala TK Dharma Wanita 03 Kota Malang.
2. Dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan literasi bahasa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian.

Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman observasi, yang digunakan untuk mengamati kegiatan penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang
2. Pedoman wawancara, yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan literasi bahasa.
3. Pedoman dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPPH, foto kegiatan, media pembelajaran, hasil karya anak, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan literasi bahasa.

4. Alat bantu penelitian berupa buku catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data di lapangan.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	Perencanaan Penerapan Literasi Bahasa	Program literasi bahasa, penyusunan RPPH, penyediaan media literasi, tujuan kegiatan literasi	Wawancara, Dokumentasi	Kepala sekolah
2	Pelaksanaan Penerapan Literasi Bahasa	Kegiatan membaca nyaring, bercerita, pojok baca, penggunaan media literasi, keterlibatan anak dalam kegiatan literasi	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala sekolah
3	Evaluasi Penerapan Literasi Bahasa	Bentuk penilaian, perkembangan kemampuan bahasa anak, tindak lanjut hasil evaluasi	Wawancara, Dokumentasi	Kepala sekolah
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	Dukungan sekolah, guru, orang tua, sarana prasarana, kendala dalam penerapan literasi bahasa	Wawancara	Kepala sekolah

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu keterangan berdasarkan fakta yang dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka melainkan data variabel mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur/mendalam, dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan

(observasi). Teknik wawancara semi terstruktur yang akan dilakukan oleh penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data secara fleksibel/ bebas dan lebih terbuka dalam mencari informasi terkait data dari informan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah atau guru yang bisa mewakili dari TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti tidak hanya mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, dan buku catatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan seperti jurnal, buku dan lain sebagainya. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu diperoleh dari orang lain atau dokumen. Peneliti menggunakan data sekunder guna untuk melengkapi informasi pada proses serta hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara merujuk observasi terhadap kondisi nyata di lapangan serta menggunakan sumber rujukan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan penelitian diawali dengan tahap pra-observasi yaitu melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah mulai dari sarana dan prasana hingga proses pembelajaran. Kegiatan observasi pada penelitian ini merupakan proses penggalihan data mengenai keterlibatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan subjek yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan dan kebiasaan siswa mengenai penggunaan media dan kemampuan literasi baca tulis yang ada disana. Sedangkan observasi hasil belajar siswa peneliti melakukan deskripsi untuk mengetahui kemampuan literasi siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh narasumber. Penelitian ini, subjek yang diwawacarai adalah Kepala sekolah lembaga tempat penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan pembelajaran literasi bahasa, pengenalan huruf abjad serta strategi pengembangan literasi.

3. Dokumentasi

Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang didapat selama penelitian yaitu berupa nilai siswa. Dokumen ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data

tambahan yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari kegiatan penelitian yang diperlukan penulis sebagai bantuan mendapatkan informasi yang lebih utuh misalnya data yang belum didapatkan ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan serta bahan – bahan penelitian lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini analisis datanya menggunakan model Miles dan Huburmen atau bersifat kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mana kegiatan pengumpulan data ditambahkan diawal. Diawali dengan peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijamin kebenarannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen yang berkaitan dengan penerapan literasi bahasa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian informasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian mengenai penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang, memiliki tujuan sebagai landasan terhadap para pendidik dan juga orang tua agar memberikan pengetahuan yang serius mengenai literasi bahasa yang mencakup strategi pengenalan huruf abjad dengan cara efisien dan dapat di terima oleh anak usia dini. Penelitian ini melalui adanya proses yang mendalam dan konsisten terhadap objek pelaku literasi di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.

Hasil dari proses penelitian yang dilakukan dengan adanya pengambilan data secara terperinci dengan tehnik wawancara kepada pihak penanggung jawab literasi sekolah dan juga dengan kepala sekolah, didukung dengan proses pengamatan/observasi dan dokumentasi kegiatan implementasi literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang. Proses implementasi kegiatan literasi yang dilakukan sekolah berjalan dengan adanya dukungan dari pihak internal (guru) maupun eksternal (orang tua) dengan begitu keselarasan yang mendukung anak pada proses pengenalan literasi huruf abjad akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah di rancang. Hasil penelitian ini dijabarkan secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

Memahami secara mendalam pada proses pengembangan literasi bahasa yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini, tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, serta pemahaman simbol dan makna yang menjadi dasar perkembangan bahasa selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang. Pemahaman tersebut diintegrasikan dalam kurikulum sekolah yang mencakup adanya metode serta media yang diberlakukan oleh guru dalam menunjang keberhasilan pengembangan literasi. Peran guru sebagai fasilitator anak dalam memadahi proses pengenalan literasi terhadap anak juga melibatkan orang tua sebagai pendamping yang intensif bagi anak di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang.

a. Pemahaman guru terhadap konsep literasi bahasa pada anak

usia dini

Literasi bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan berkomunikasi dan belajar di tahap selanjutnya. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas perkembangan bahasa, sehingga perlu mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah tentang konsep literasi “yang mana Konsep literasi bahasa pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara formal. Literasi bahasa pada tahap ini lebih menekankan pada pengenalan dan pengembangan kemampuan dasar berbahasa, seperti menyimak, berbicara, mengenal simbol huruf, memahami bunyi huruf, serta mulai merangkai kata sederhana sesuai tahap

perkembangan anak. Literasi pada anak usia dini harus diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dunia anak, yaitu melalui bermain dan pembiasaan. Anak tidak dipaksa untuk langsung lancar membaca, tetapi distimulasi secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Ada anak yang sudah mampu membaca kalimat sederhana bahkan buku cerita per bab, namun ada juga yang masih dalam tahap mengenal huruf dan bunyinya. Semua itu tetap merupakan bagian dari proses literasi (1.P1.02.26).

Dengan demikian, literasi bahasa pada anak usia dini perlu dipahami sebagai proses bertahap yang menghargai perbedaan perkembangan setiap anak, sehingga stimulasi yang diberikan dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kesiapan masing-masing.

b. Integrasi penerapan literasi bahasa dalam kurikulum TK Dharma

Wanita 03 kota Malang

Pendidikan anak usia dini, kurikulum dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan bahasa. Oleh karena itu, literasi bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sehari-hari. Literasi perlu dihadirkan secara konsisten dan terencana agar menjadi bagian alami dari pengalaman belajar anak.

Selaras dengan pernyataan kepala sekolah bahwasannya sekolah “mengintegrasikan literasi bahasa ke dalam kurikulum secara menyeluruh, tidak hanya sebagai kegiatan khusus membaca, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Di TK ini, literasi tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan menjadi bagian dari kegiatan harian yang terencana dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Integrasi literasi bahasa

kami lakukan melalui beberapa cara, secara sistematis dalam kurikulum melalui pembiasaan, kegiatan tematik, dan aktivitas bermain, sehingga anak belajar literasi secara alami, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya” (1.P2.02.26).

Pernyataan tersebut mendukung adanya integrasi literasi bahasa dalam kurikulum membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami dan berkelanjutan, karena literasi menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari yang menyenangkan dan bermakna. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian TK Dharma Wanita 03 di mulai dengan kegiatan pembiasaan pagi seperti halnya senam bersama, baris satu persatu masuk kelas, setelah itu anak - anak melaksanakan sholat dhuha dan doa bersama di kelas masing – masing, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti pembelajaran yang mana setiap hari anak – anak dikenalkan dengan pembiasaan literasi bahasa melalui berbagai kegiatan seperti pojok baca dengan anak – anak membaca satu persatu ke guru buku – buku yang tersedia di pojok baca atau yang di bawa olehnya dari rumah, dari berbagai kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi literasi bahasa yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita 03 Kota Malang

c. Metode yang digunakan untuk mengembangkan literasi bahasa anak

proses pembelajaran anak usia dini, pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi bahasa anak. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka merasa senang, terlibat aktif, dan tidak

tertekan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai metode yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selaras dengan pernyataan kepala sekolah bahwa “Metode yang paling sering guru–guru gunakan untuk mengembangkan literasi bahasa anak adalah bercerita, membaca nyaring, bernyanyi, dan bermain huruf atau kartu kata. Semua metode tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak” (1.P3.02.26).

Penggunaan metode yang beragam dan menyenangkan tersebut, diharapkan kemampuan literasi bahasa anak dapat berkembang secara optimal, sekaligus menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap kegiatan membaca dan berbahasa sejak dini.

d. Media yang digunakan dalam kegiatan literasi bahasa di kelas

Kegiatan literasi bahasa anak usia dini, penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media membantu anak memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan media yang tepat, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan kepala sekolah bahwa “Media yang kami gunakan dalam kegiatan literasi bahasa di kelas antara lain buku cerita bergambar, papan tulis, kartu huruf dan kartu kata, poster alfabet, serta lembar kerja sederhana. Kami juga menggunakan media visual seperti gambar dan label kata yang ditempel di kelas agar anak terbiasa melihat dan mengenal tulisan dalam kesehariannya. Selain itu, kadang kami memanfaatkan lagu dan video edukatif sederhana untuk membantu anak mengenal huruf dan bunyi

dengan cara yang lebih menarik. Semua media tersebut dipilih sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak agar pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan” (1.P4.02.26).

Penggunaan media yang beragam dan sesuai perkembangan anak, kegiatan literasi bahasa dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, serta mampu membantu anak memahami dan mengenal bahasa secara bertahap dalam suasana belajar yang positif

e. Peran guru sebagai model penggunaan bahasa yang baik bagi anak

Perkembangan literasi bahasa anak usia dini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam berbahasa. Anak-anak belajar bahasa bukan hanya dari kegiatan yang dirancang secara khusus, tetapi juga dari apa yang mereka dengar dan lihat setiap hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sikap dan cara guru dalam menggunakan bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah “Saya menyadari bahwa guru adalah contoh utama (*role model*) bagi anak dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, saya berusaha menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan santun dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari di kelas. Saya membiasakan berbicara dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami anak, menggunakan intonasi yang tepat, serta mengucapkan kata dengan pelafalan yang benar agar anak dapat meniru dengan baik. Selain itu, saya juga membiasakan penggunaan kata-kata sopan

seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” agar anak terbiasa berbahasa dengan santun” (1.P5.02.26).

Pembiasaan penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan santun, diharapkan anak-anak dapat meniru perilaku berbahasa yang positif, sehingga kemampuan literasi dan sikap sosial mereka berkembang secara optimal sejak dini.

f. Bentuk keterlibatan antara lembaga dan orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak

Pengembangan literasi anak usia dini tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan keterlibatan orang tua. Keluarga terutama orang tua merupakan peletak dasar pengetahuan, nilai, serta budaya yang pertama bagi anak (Tegariyani et al., 2023). Kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi kunci agar anak dapat memperoleh pengalaman membaca dan berbahasa secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif orang tua, proses belajar anak menjadi lebih menyeluruh dan efektif. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa “Bentuk keterlibatan antara lembaga dan orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak dilakukan melalui kerja sama dan komunikasi yang berkelanjutan. Kami membiasakan anak membawa buku cerita dari rumah untuk dibaca di sekolah, sehingga orang tua ikut berperan dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, kami juga menganjurkan orang tua untuk membiasakan membaca bersama anak di rumah, meskipun hanya beberapa

menit setiap hari. Sekolah juga menyampaikan perkembangan kemampuan membaca anak kepada orang tua secara berkala, sehingga orang tua mengetahui tahap perkembangan anak dan dapat memberikan stimulasi yang tepat di rumah. Dengan adanya kerja sama ini, pengembangan literasi bahasa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga” (1.P6.02.26).

Kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua, pengembangan literasi bahasa anak menjadi lebih konsisten dan efektif, sehingga anak dapat tumbuh dengan kemampuan membaca dan berbahasa yang optimal baik di sekolah maupun di rumah.

2. Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

a. Pelaksanaan kegiatan literasi bahasa yang Ibu/Bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas

Kegiatan literasi bahasa pada anak usia dini perlu dilakukan secara rutin dan menyenangkan agar anak terbiasa dengan bahasa dan membaca sejak awal. Membiasakan anak berinteraksi dengan buku melalui berbagai aktivitas dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan mendengar, memahami, dan mengekspresikan diri melalui bahasa. Pendekatan yang menarik dan partisipatif membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan “Pada kegiatan awal, guru membiasakan anak berinteraksi dengan buku melalui kegiatan membaca nyaring (*read aloud*).

Guru juga membacakan cerita bergambar dengan intonasi yang menarik serta menunjukkan ilustrasi kepada anak. Selama kegiatan tersebut, guru mengajukan pertanyaan sederhana untuk merangsang kemampuan berbicara dan pemahaman anak, seperti menanyakan tokoh cerita, alur sederhana, atau pesan moral. Anak juga diberi kesempatan untuk menceritakan kembali bagian cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selain kegiatan harian, guru juga menyediakan pojok baca dengan buku-buku bergambar yang menarik dan mudah dijangkau anak. Sekolah turut mendukung program literasi melalui kegiatan mendongeng, serta kerja sama dengan orang tua untuk membiasakan membaca di rumah” (2.P1.02.26).

Berbagai kegiatan membaca dan dukungan dari sekolah maupun orang tua, anak-anak terbiasa berinteraksi dengan buku, sehingga kemampuan bahasa, pemahaman cerita, dan minat membaca mereka berkembang secara alami dan menyenangkan.

b. Langkah pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan saat mengajarkan literasi bahasa kepada anak di kelas

Mengembangkan literasi bahasa anak usia dini, pendekatan bertahap sangat penting agar anak dapat memahami dan menguasai konsep membaca dan menulis dengan baik. Pembelajaran yang disusun secara bertahap membantu anak membangun keterampilan literasi dari hal yang sederhana menuju yang lebih kompleks, sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti yaitu “Dengan mengajarkan literasi secara bertahap. Pertama, anak dikenalkan pada gambar dan kata sederhana, misalnya

“rumah”. Setelah itu, anak menyusun huruf acak menjadi kata “rumah” untuk melatih pengenalan huruf dan urutannya. Pada hari berikutnya, anak menulis kata tersebut melalui dikte sederhana. Setelah anak memahami, kata itu kemudian dikembangkan menjadi kalimat sederhana. Jadi, pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari mengenal gambar dan kata, menyusun huruf, menulis kata, hingga membuat kalimat sederhana” (2.P2.02.26).

Pembelajaran literasi yang dilakukan secara bertahap membantu anak menguasai keterampilan membaca dan menulis secara terstruktur serta membangun kepercayaan diri dan minat belajar bahasa sejak dini.

c. Guru mengelola lingkungan kelas, termasuk sudut literasi, untuk mendukung pengembangan literasi bahasa anak

Lingkungan kelas yang mendukung sangat penting dalam perkembangan literasi bahasa anak usia dini. Penataan ruang yang menarik dan nyaman dapat mendorong anak untuk aktif berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, sehingga minat dan keterampilan berbahasa mereka berkembang secara alami.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Pengelolaan lingkungan kelas dirancang secara sengaja untuk mendukung perkembangan literasi bahasa anak sejak dini. Penataan ruang kelas dibuat nyaman, aman, dan menarik agar anak tertarik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, khususnya yang berkaitan dengan bahasa. Penyediaan sudut literasi atau pojok baca dilengkapi dengan rak buku rendah sehingga mudah dijangkau anak. Buku-buku yang tersedia berupa buku cerita bergambar, buku huruf, kartu kosakata, serta majalah anak dengan tampilan visual yang menarik. Buku ditata dengan

sampul menghadap ke depan agar anak lebih tertarik memilih dan melihat gambar” (2.P3.02.26).

Pengelolaan lingkungan kelas yang strategis dan menarik meningkatkan keterlibatan anak dengan bahan bacaan, sehingga mendukung perkembangan literasi bahasa secara optimal sejak dini.

d. Respons dan tingkat partisipasi anak selama mengikuti kegiatan literasi bahasa di kelas

Pemantauan respons anak terhadap kegiatan literasi bahasa penting untuk menilai efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran. Observasi terhadap antusiasme, partisipasi, dan perkembangan kemampuan anak memberikan gambaran mengenai sejauh mana kegiatan literasi mampu menarik minat dan mendorong keterlibatan anak secara aktif.

Sebagaimana yang di sampaikan kepala sekolah “Secara umum respons anak terhadap kegiatan literasi bahasa cukup positif. Anak-anak terlihat antusias, terutama saat kegiatan bercerita, membaca bersama, dan bermain kartu huruf. Tingkat partisipasi anak juga beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada anak yang aktif dan percaya diri saat membaca atau menjawab pertanyaan, namun ada juga yang masih perlu didampingi dan diberi motivasi. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, anak yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba membaca dan berpartisipasi. Secara keseluruhan, kegiatan literasi berjalan dengan baik dan anak semakin terbiasa serta senang mengikuti kegiatan tersebut” (2.P4.02.26).

Secara keseluruhan, kegiatan literasi bahasa di kelas menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi minat maupun keterlibatan anak. Pendekatan yang

menyenangkan, bertahap, dan konsisten mampu mendorong anak untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berbicara. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi dalam kegiatan harian, penataan lingkungan belajar yang mendukung, serta peran guru dan orang tua sebagai fasilitator dan teladan, sehingga pengembangan literasi bahasa anak berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

3. Evaluasi strategi penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang

a. Cara guru mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung

Evaluasi perkembangan literasi bahasa anak merupakan bagian penting dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan setiap anak. Dengan pemantauan yang sistematis, guru dapat mengetahui sejauh mana anak menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, sekaligus menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih tepat sasaran.

Peneliti mendapatkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa “Sekolah mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mencatat kemampuan anak, seperti pengenalan huruf, kemampuan menyusun kata, membaca kalimat sederhana, serta keberanian anak dalam berbicara atau menceritakan kembali isi bacaan. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak. Selain itu, guru juga

menggunakan catatan perkembangan harian dan portofolio hasil kerja anak, seperti lembar menulis atau tugas menyusun kata” (3.P1.02.26).

Evaluasi literasi bahasa yang dilakukan secara sistematis dan bertahap memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang kemampuan setiap anak. Penggunaan observasi langsung, catatan harian, dan portofolio anak tidak hanya menilai pencapaian, tetapi juga menjadi dasar perencanaan pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini memastikan intervensi yang tepat, mendukung perkembangan literasi anak secara optimal, dan mendorong pertumbuhan kemampuan membaca, menulis, serta berbicara secara berkelanjutan.

b. Hal yang diperhatikan guru dalam menilai kemampuan literasi bahasa anak

Penilaian literasi bahasa pada anak usia dini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk memahami berbagai aspek kemampuan berbahasa mereka. Evaluasi tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan anak, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan kesiapan masing-masing anak.

Selaras dengan pernyataan di atas bahwa kepala sekolah menjelaskan “Kemampuan yang dinilai meliputi kemampuan mengenal huruf dan bunyinya, termasuk apakah anak sudah mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Kedua, kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana, sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing anak. Ketiga, kemampuan menyimak dan memahami cerita, misalnya saat anak mampu menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana. Keempat,

keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berbahasa, baik saat membaca maupun berbicara di depan teman-temannya. Penilaian dilakukan secara bertahap dan individual, dengan melihat proses perkembangan anak, bukan hanya hasil akhirnya” (3.P2.02.26).

Penilaian literasi yang komprehensif dan individual memungkinkan guru untuk memahami kekuatan dan kebutuhan tiap anak secara lebih mendalam. Dengan fokus pada proses perkembangan, penilaian ini tidak hanya mengukur kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menilai pemahaman, keberanian, dan kepercayaan diri anak dalam berbahasa. Pendekatan ini memastikan intervensi yang tepat, mendukung kemajuan literasi secara bertahap, dan membangun fondasi berbahasa yang kuat sejak usia dini.

c. Guru melakukan evaluasi literasi bahasa anak

Evaluasi literasi bahasa yang efektif membutuhkan pemantauan yang terus-menerus selama proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian secara berkelanjutan, guru dapat memahami perkembangan setiap anak secara real-time, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memastikan kemampuan literasi anak berkembang sesuai tahap perkembangannya.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Guru melakukan evaluasi literasi bahasa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya di akhir kegiatan. Evaluasi biasanya dilakukan saat kegiatan pembiasaan pagi, ketika anak membaca buku atau kalimat sederhana, serta saat kegiatan inti seperti menyusun huruf atau menulis kata. Pada momen-momen tersebut, guru mengamati dan mencatat perkembangan masing-masing anak. Selain evaluasi harian, guru juga melakukan evaluasi berkala, misalnya setiap

akhir tema atau akhir semester, untuk melihat perkembangan kemampuan literasi anak secara menyeluruh dan menyampaikan hasilnya kepada orang tua” (3.P3.02.26).

Evaluasi literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkala memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan kemampuan anak. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan individu, memantau kemajuan secara real-time, dan melibatkan orang tua dalam mendukung stimulasi literasi di rumah, sehingga pertumbuhan kemampuan membaca, menulis, dan berbahasa anak dapat tercapai secara optimal.

d. Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan program literasi bahasa

Hasil evaluasi literasi bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan data evaluasi, guru dan sekolah dapat menyesuaikan strategi pengajaran, media, dan program literasi agar lebih efektif, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak, serta mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan.

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah “Hasil evaluasi literasi bahasa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran di kelas. Pertama, guru melihat hasil evaluasi untuk mengetahui kemampuan setiap anak. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan cara mengajar, memilih media yang tepat, dan menentukan tingkat kesulitan bacaan sesuai kebutuhan anak. Kedua, hasil evaluasi

membantu guru untuk mengevaluasi cara mengajarnya. Jika masih ada anak yang kesulitan, guru bisa memberikan bimbingan tambahan atau membuat kegiatan yang lebih sesuai dan menarik. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan oleh sekolah untuk merencanakan program literasi selanjutnya. Misalnya, dalam menyediakan media belajar, meningkatkan kemampuan guru, dan memperkuat kerja sama dengan orang tua” (3.P4.02.26).

Pemanfaatan hasil evaluasi literasi secara sistematis memungkinkan guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, meningkatkan efektivitas strategi pengajaran, serta memberikan dukungan yang sesuai bagi setiap anak. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi dasar pengembangan program literasi yang berkelanjutan, sehingga kemampuan membaca, menulis, dan berbahasa anak dapat tumbuh secara optimal.

e. Sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan literasi bahasa

Monitoring pelaksanaan literasi bahasa di kelas menjadi langkah penting untuk memastikan program literasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk pemantauan yang sistematis, sekolah dapat mengevaluasi penerapan strategi, penggunaan media, serta respons anak, sehingga kualitas kegiatan literasi dapat dijaga dan terus ditingkatkan.

Sebagaimana kepala sekolah mengatakan kalau “Sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan literasi bahasa di kelas. Monitoring dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas, observasi langsung saat pembelajaran berlangsung, serta diskusi rutin dengan guru penanggung jawab

literasi. Dari kegiatan tersebut, saya dapat melihat bagaimana strategi diterapkan, media yang digunakan, serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dalam rapat guru untuk membahas perkembangan program literasi dan kendala yang dihadapi. Dengan monitoring yang rutin, pelaksanaan literasi bahasa dapat berjalan konsisten dan terus ditingkatkan kualitasnya” (3.P5.02.26).

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan pelaksanaan literasi bahasa di kelas tetap konsisten dan berkualitas. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan strategi, memperbaiki penggunaan media, serta mengatasi kendala yang muncul, sehingga program literasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kemampuan berbahasa anak secara optimal.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian merupakan bagian penting yang berfungsi untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil temuan secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori, konsep, serta penelitian terdahulu. Konteks penelitian berjudul *Strategi Pengembangan Literasi Bahasa pada TK Dharma Wanita 03 Kota Malang*, pembahasan difokuskan pada bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia dini dapat dipahami secara komprehensif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dampaknya. Peneliti ini tidak hanya memaparkan hasil, tetapi juga memberikan penjelasan kritis mengenai efektivitas strategi yang digunakan serta relevansinya terhadap perkembangan literasi bahasa anak di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak.

1. Penerapan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena menjadi dasar dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses belajar mengajar perlu dirancang secara efektif agar mampu menstimulasi perkembangan bahasa secara optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kaya bahasa dan bermakna bagi anak.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui kegiatan literasi. Proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi (Mislayani, 2023). Kegiatan literasi yang dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan diyakini mampu mendorong perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap. Pendekatan literasi menegaskan bahwa setiap anak memiliki capaian perkembangan yang berbeda. Ada anak yang telah mampu membaca kalimat sederhana bahkan buku cerita per bab, sementara yang lain masih berada pada tahap pengenalan huruf dan bunyinya. Perbedaan tersebut tidak dipandang sebagai ketertinggalan, melainkan sebagai bagian alami dari proses perkembangan literasi. Dengan demikian, strategi yang diterapkan bersifat fleksibel dan tidak memaksakan capaian akademik secara seragam.

Literasi bahasa tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan harian yang tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Integrasi

yang dilakukan sekolah TK Dharma Wanita 03 di kota Malang ini dilakukan melalui Kegiatan pembiasaan, Pembelajaran tematik dan Aktivitas bermain. Strategi ini menunjukkan bahwa literasi dikembangkan secara kontekstual dan alami dalam setiap aspek pembelajaran. Anak memperoleh pengalaman literasi melalui interaksi sehari-hari, bukan hanya melalui kegiatan membaca formal. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang bermakna, karena anak belajar bahasa melalui pengalaman langsung yang relevan dengan dunia mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang dilaksanakan melalui integrasi literasi dalam kegiatan pembiasaan, pembelajaran tematik, dan aktivitas bermain yang tertuang dalam RPPH. Literasi bahasa tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi bagian dari seluruh proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman berbahasa secara alami melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, lingkungan belajar, serta berbagai media literasi yang digunakan selama pembelajaran.

Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi bahasa dilakukan secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembiasaan, seperti membaca buku, bercakap-cakap, dan menyimak cerita, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran tematik memungkinkan anak memahami bahasa melalui pengalaman belajar yang terhubung dengan tema yang sedang dipelajari. Sementara itu, aktivitas bermain memberikan ruang bagi anak untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, literasi bahasa

berkembang tidak hanya melalui kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga melalui kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami makna dalam berbagai konteks pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyidah dan Trisetiani yang menyatakan bahwa literasi anak usia dini diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehari-hari dan tidak diajarkan secara terpisah. Persamaan tersebut terlihat pada pelaksanaan kegiatan literasi yang berlangsung secara berkelanjutan melalui aktivitas rutin anak di sekolah (Trisetiani & Rosyidah, 2024). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pengembangan literasi dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan sehingga anak dapat belajar bahasa melalui pengalaman langsung (Nabilah et al., 2023). Selain itu, penelitian ini didukung dengan temuan yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berbasis aktivitas bermain mampu mendukung perkembangan kemampuan literasi anak usia dini (Cahyaningsih et al., 2024). Melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran tematik, dan aktivitas bermain, anak memperoleh berbagai pengalaman literasi yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa secara alami. Oleh karena itu, integrasi literasi bahasa dalam seluruh kegiatan pembelajaran menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat literasi serta mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini secara optimal.

Setelah diintegrasikan kedalam kurikulum, Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini. Metode yang tepat tidak hanya membantu anak memahami konsep bahasa secara bertahap, tetapi juga

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi, serta aktivitas yang sesuai dengan dunia bermain mereka. Pemilihan metode pembelajaran juga merupakan strategi pengembangan literasi bahasa anak usia dini harus sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak yang efektif dan aplikatif (Bastin, 2022). Seperti yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita 03 kota Malang, yakni menggunakan metode Bercerita, Membaca nyaring, Bernyanyi, Bermain huruf atau kartu kata. Metode-metode tersebut dilaksanakan secara menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Penggunaan metode yang variatif ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton.

Menariknya, terdapat media yang menjadi penunjang metode yang dipakai oleh sekolah TK Dharma Wanita 03 kota Malang, seperti adanya Buku cerita bergambar, Papan tulis, Kartu huruf dan kartu kata. Poster alfabet, Lembar kerja sederhana, Gambar dan label kata di lingkungan kelas dan Lagu dan video edukatif sederhana. Keberagaman media tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi (*literacy-rich environment*). Penempelan label kata di kelas, misalnya, membantu anak terbiasa melihat dan mengenal tulisan dalam konteks keseharian. Berbagai media juga membantu dalam pelaksanaan Pembelajaran yang bersifat bermakna dan kontekstual dengan menerapkan interaksi yang bersifat scaffolding dalam pengembangan bahasa (Yulia et al., 2021).

Strategi yang diterapkan di sekolah TK Dharma Wanita 03 Kota Malang ini tidak hanya memfasilitasi adanya model pembelajaran dan juga media, akan tetapi pedoman guru yang menyadari perannya sebagai teladan (*role model*) utama dalam penggunaan bahasa bagi anak. Oleh karena itu, guru berupaya menggunakan bahasa yang baik, jelas, runtut, dan santun dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari. Guru juga memperhatikan intonasi dan pelafalan yang tepat agar dapat ditiru dengan benar oleh anak. Selain itu, pembiasaan penggunaan kata-kata sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” dilakukan untuk menanamkan kebiasaan berbahasa yang santun sejak dini.

Bentuk lain dari pengembangan strategi literasi adalah sinergi sekolah dan orang tua dalam mendukung literasi bahasa anak. Bentuk keterlibatan yang diterapkan oleh sekolah TK Dharma Wanita 03 Kota Malang meliputi: Anak membawa buku cerita dari rumah, Anjuran membaca bersama anak di rumah, Penyampaian perkembangan kemampuan membaca secara berkala. Kolaborasi dengan orang tua ini akan melibatkan dalam kegiatan literasi anak, baik di rumah maupun di sekolah (Bastin, 2022). Secara tidak langsung keterlibatan orang tua ini menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan strategi literasi, karena anak memperoleh pengalaman bahasa yang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Tabel 4.1 Strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

No	Aspek	Bentuk strategi	Keterangan
1	Pemahaman konsep literasi	Kegiatan menyimak melalui cerita dan percakapan, stimulasi kemampuan berbicara, pengenalan huruf dan bunyi secara bertahap, pendekatan bermain dan pembiasaan	Menginternalisasikan konsep literasi bahasa sesuai dengan karakteristik dan usia anak
2	Integrasi kurikulum	Literasi diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran harian	Disesuaikan dengan tema mingguan serta usia dan kemampuan anak
3	Metode pengembangan literasi	Bercerita, bercakap - cakap, tanya jawab interaktif, bermain peran, permainan huruf kata	Menunjuukan partisipasi anak yang baik dan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini
4	Media pengembangan literasi	Buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata sederhana, papan tulis, pojok baca	Memberi stimulasi tidak langsung terhadap perkembangan literasi anak
5	Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator dan model berbahasa yang baik	Membangun suasana literasi yang komunikatif, memberikan stimulasi yang konsisten
6	Keterlibatan antara lembaga dan orang tua	Menjalin komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan grup <i>WhatsApp</i>	Meningkatkan program parenting yang mendukung budaya literasi di rumah

2. Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

Implementasi pengembangan literasi bahasa merupakan proses penerapan berbagai strategi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa, khususnya dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Implementasi ini dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti membaca bersama, bercerita, bermain kata, serta penggunaan media yang menarik. Dengan demikian, pengembangan literasi bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan minat anak terhadap kegiatan literasi sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi bahasa dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring, bercerita, pembelajaran tematik, dan aktivitas bermain yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori Snow, Burns, dan Griffin (1998 dalam Yulia, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi anak berkembang melalui pengalaman bahasa lisan, interaksi sosial, serta lingkungan yang kaya akan aktivitas literasi. Anak tidak hanya belajar membaca dan menulis secara formal, tetapi juga memperoleh pengalaman literasi melalui kegiatan yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, integrasi literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan kesiapan membaca anak usia dini secara optimal (Yulia et al., 2021). Literasi awal yang dirancang dengan strategi pembelajaran menyenangkan pada anak usia dini dimulai dari pengenalan yang bersifat alami dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Pada Tk Dharma Wanita 03 Kota Malang menjalankan prinsip literasi awal sesuai teori yakni dengan beberapa strategi seperti pelaksanaan literasi yang mana anak diperkenalkan dengan buku cerita bergambar, lagu, serta berbagai tulisan yang ada di lingkungan sekitar tanpa adanya tekanan untuk segera bisa membaca. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan literasi sehingga anak merasa bahwa membaca dan menulis merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

Selanjutnya, elemen dalam Tk Dharma Wanita 03 Kota Malang seperti guru atau orang tua juga diarahkan untuk mengembangkan minat dan motivasi anak terhadap literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia dan menarik perhatian. Cerita yang interaktif, penuh warna, serta melibatkan anak dalam proses bercerita dapat membantu meningkatkan ketertarikan mereka. Selain itu, stimulasi bahasa lisan juga menjadi bagian penting, karena kemampuan berbicara dan mendengar merupakan dasar dari literasi. Anak dapat diajak berdialog, bercerita, bermain peran, dan bernyanyi untuk memperkaya kosakata serta meningkatkan pemahaman bahasa.

Setelah itu, anak mulai dikenalkan pada huruf dan bunyi melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan kartu huruf atau tebak bunyi. Pengenalan ini membantu anak memahami hubungan antara simbol huruf dan suara yang dihasilkan. Seiring perkembangan, anak memasuki tahap membaca awal, di mana mereka mulai “membaca” gambar, mengenali kata sederhana, atau menghafal cerita dari buku yang sering dibacakan. Dalam tahap ini,

pendampingan melalui kegiatan membaca bersama sangat membantu anak memahami konsep membaca.

Di sisi lain, kemampuan menulis juga mulai berkembang melalui kegiatan sederhana seperti mencoret-coret, meniru bentuk huruf, hingga menulis nama sendiri. Proses ini perlu didukung dengan penyediaan alat tulis yang menarik agar anak merasa nyaman dan antusias. Lingkungan yang kaya literasi, seperti adanya sudut baca, poster huruf, dan label pada benda, juga berperan penting dalam memperkuat pengalaman belajar anak.

Implementasi pengembangan bahasa yang dilakukan Tk Dharma Wanita 03 Kota Malang merupakan bentuk dari tujuan adanya strategi pengembangan literasi anak usia dini. Implementasi tersebut terjabarkan secara terperinci mulai dari pelaksanaan, langkah dan pengelolaan guru secara menyeluruh didalam kelas literasi.

Tabel 4.2 Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

No	Pernyataan	Evaluasi Strategi	Keterangan
1	Pelaksanaan kegiatan literasi bahasa dalam pembelajaran sehari-hari	Read aloud & pembiasaan literasi	Dilakukan melalui membaca nyaring, tanya jawab sederhana, menceritakan kembali, pojok baca, mendongeng, serta dukungan orang tua di rumah.
2	Langkah pembelajaran literasi bahasa di kelas	Pembelajaran bertahap	Dimulai dari mengenal gambar dan kata, menyusun huruf menjadi kata, menulis kata melalui dikte, hingga membentuk kalimat sederhana.
3	Pengelolaan lingkungan kelas untuk mendukung literasi	Penataan lingkungan literasi	Kelas dibuat nyaman dan menarik dengan pojok baca, rak buku rendah, serta buku bergambar, kartu kosakata, dan majalah anak yang ditata menarik.
4	Respons dan partisipasi anak dalam kegiatan literasi	Respons positif & partisipatif	Anak antusias dalam kegiatan literasi, meski tingkat partisipasi berbeda. Pembiasaan harian meningkatkan keberanian dan minat anak untuk terlibat.

3. Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

Evaluasi dalam pengembangan literasi bahasa anak usia dini merupakan bagian penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran mengenai kemajuan anak dalam aspek literasi, sekaligus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran. Di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang, evaluasi literasi bahasa dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai perkembangan peserta didik. Guru mencatat berbagai perkembangan anak, seperti pengenalan huruf, kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana, menyusun kata, serta kemampuan menyimak dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, aspek keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berbahasa juga menjadi bagian penting dalam penilaian. Instrumen yang digunakan meliputi catatan perkembangan harian dan portofolio hasil kerja anak.

Evaluasi dilakukan secara bertahap dan individual sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan konsep perkembangan anak usia dini yang bersifat unik dan berbeda-beda sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky dalam teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, bahwa perkembangan anak perlu didukung melalui pendampingan sesuai tingkat kemampuan mereka. Kegiatan evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran, seperti pada saat pembiasaan pagi, kegiatan membaca, menyusun huruf, dan menulis kata. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi berkala pada akhir tema atau akhir semester untuk melihat perkembangan kemampuan literasi anak secara menyeluruh.

Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan proses pembelajaran. Konteks ini, guru menyesuaikan metode mengajar, memilih

media yang tepat, serta menentukan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan anak. Jika ditemukan anak yang mengalami kesulitan, guru memberikan pendampingan tambahan dan merancang kegiatan yang lebih menarik dan sesuai. Sekolah juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk merencanakan pengembangan program literasi, termasuk peningkatan media pembelajaran, kompetensi guru, serta penguatan kerja sama dengan orang tua.

Selain itu, sekolah melakukan monitoring secara berkala melalui supervisi kelas, observasi langsung, dan diskusi rutin dengan guru. Evaluasi juga dilakukan dalam rapat guru untuk membahas perkembangan program dan kendala yang dihadapi. Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang berkesinambungan, pelaksanaan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang dapat berjalan secara konsisten dan mengalami peningkatan kualitas.

Tabel 4.3 Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang

No	Aspek	Evaluasi Strategi	Keterangan
1	Cara guru mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak	Observasi langsung	Dilakukan saat pembelajaran, mencatat kemampuan huruf, kata, membaca, dan berbicara, serta didukung catatan harian dan portofolio.
2	Aspek yang dinilai dalam literasi bahasa anak	Aspek literasi	Meliputi pengenalan huruf, membaca kata/kalimat sederhana, menyimak, memahami cerita, serta keberanian berbicara.
3	Waktu pelaksanaan evaluasi	Berkelanjutan & berkala	Dilakukan saat kegiatan belajar (pagi & inti) serta akhir tema/semester.
4	Pemanfaatan hasil evaluasi	Pengembangan pembelajaran	Untuk menyesuaikan metode, media, tingkat kesulitan, serta memberi bimbingan tambahan dan pengembangan program.
5	Monitoring sekolah	Supervisi & evaluasi	Dilakukan melalui supervisi kelas, observasi, diskusi guru, dan rapat evaluasi rutin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita 03 Kota Malang, diperoleh temuan mengenai strategi pengembangan literasi bahasa yang diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pengembangan literasi bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan komunikasi dan kesiapan belajar anak sejak dini. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terencana, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang dilakukan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Literasi bahasa yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, serta pemahaman terhadap simbol dan makna sebagai dasar perkembangan bahasa anak seperti adanya perencanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mencakup kegiatan literasi bahasa.
2. Implementasi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang telah terintegrasi dalam kurikulum melalui kegiatan pembelajaran harian yang bersifat tematik dan berbasis bermain. Metode yang dipakai adalah metode bercerita, membaca nyaring, bernyanyi, serta permainan huruf

dan kata. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, dan media visual. Implementasi literasi bahasa dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, penyusunan kata, hingga pembentukan kalimat sederhana. Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk penyediaan sudut literasi (pojok baca), mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan literasi.

3. Evaluasi strategi pengembangan literasi bahasa di TK Dharma Wanita 03 kota Malang terhadap perkembangan literasi bahasa anak dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan harian, serta penyusunan portofolio. Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan proses dan hasil perkembangan anak. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran, menjaga konsistensi, penyesuaian media, serta pengembangan program literasi selanjutnya. Selain itu evaluasi juga didukung oleh adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga stimulasi literasi dapat berlangsung secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program literasi bahasa melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, termasuk pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan melalui pendekatan individual yang tepat.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan literasi bahasa anak di rumah, antara lain dengan membiasakan kegiatan membaca bersama, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan literasi bahasa anak usia dini, seperti pemanfaatan teknologi digital, faktor lingkungan keluarga, atau efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mulyati, Y. (2018). *pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*. Bumi Aksara.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=M_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=abidin+literasi+anak&ots=_Mca4S2LZl&sig=FZ6ZMK9s0jOZNSPh6HMZLrVAhr8&redir_esc=y#v=onepage&q=abidin literasi anak&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=M_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=abidin+literasi+anak&ots=_Mca4S2LZl&sig=FZ6ZMK9s0jOZNSPh6HMZLrVAhr8&redir_esc=y#v=onepage&q=abidin%20literasi%20anak&f=false)
- Arifian, F. D. (n.d.). *SKETSA KONSEP LITERASI MODERN*. 10, 27–38.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastin, N. (2022). *keterampilan literasi membaca dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Cahyaningsih, I., Sulistyaningsih, L., Sitaresmi, N., Dewi, K., & Yahya, L. E. (2024). *Implementasi Metode BCCT untuk Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Anak Usia Dini*. 8(6), 1907–1918.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6052>
- Fitriah, N. (2018). Manajemen Pengembangan Kultur Literasi di MTs Negeri Kota Batu. *J-Mpi*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6454>
- Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). *Peran guru dalam gerakan literasi sekolah*. 846–856.
- Kurniawan, H. (2020). *PENDIDIKAN LITERASI ANAK USIA DINI: Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- M Muttaqin , T Citrawati , F N Azizah, M B Ibrahim , M Shobirin , F R, U. U. (2024). *membangun literasi dan budaya yang ramah anak*. Cahaya Ghany Recovery.
- Mislayani. (2023). *PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK PANORAMA 13*.
- Nabilah, N., Wagola, R., Sabtu, M., Tomia, G., Haerudin, H., & Sebe, S. M. (2023). *Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dini Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berbahasa Anak*. 08 Nomor 0.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i01.30063>
- Novitasari , Firmansyah, H. (2024). *Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Santun Untan Pontianak*. 10(April), 1031–1039.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Purnamasari, E., Indrawati, & Sesa, P. (2022). *Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI*. 6(4), 3381–3390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>
- Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan Literasi pada

- Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381–3390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>
- Putri, D. M., Marwiyati, S., Islam, U., & Salatiga, N. (2024). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Mengembangkan Bahasa Anak 5-6 Tahun Journal of Islamic Early Childhood Education*. 5(1), 25–38.
- Sari, I., & Yunus, R. N. (2021). *Volume 1 No . 2 - November 2021 Peningkatan Literasi Bahasa Pada Merek Produk di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. 1(2), 24–29.
- Syabrina, M., Islam, P., Usia, A., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2021). *Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD / MI*. 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Tegariyani, S., Santoso, P., & Jaya, T. J. (2023). *Peran Orangtua untuk Menstimulasi Literasi Permulaan pada Anak Usia Pra Sekolah*. 7(1), 82–89.
- Trisetiani, S. W., & Rosyidah, B. (2024). *Analisis pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. 2(1), 24–32.
- Wachidah, L. R. (2024). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada*. 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). *Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

**Dokumentasi lembar Modul Ajar yang di susun guru kelas B
TK Dharma Wanita 03 Kota Malang**

MODUL “Pohon”

11 / 13

A. INFORMASI UMUM

Nama	Yuni Lestari	Jenjang	TK
Asal Sekolah	TK Dharma Wanita 03	Kelas	B
Alokasi Waktu	4 pertemuan/ 27 – 31 Maret 2024	Jumlah Siswa	18 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema	Aku Cinta Bumi/Pohon		
Dimensi P5	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Kreatif		
Tujuan Pembelajaran	- Anak menyayangi pohon sebagai makhluk ciptaan Tuhan. - Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang pohon.		
Kata Kunci	Pohon, pertumbuhan, bumi		
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal tentang pohon, menyayangi pohon dan dapat berkreasi membuat karya tentang pohon. Kegiatan yang dilakukan meliputi : - Eksplorasi pohon dan diskusi - Membuat karya konstruktif tentang pohon - Membuat kreasi bentuk buah-buahan seperti buah pisang - Berkreasi menggunakan bahan bagian-bagian pohon		
Alat dan Bahan	- Alat tulis dan gambar : kertas warna, kertas lipat, pulpen, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas, lem, gunting. - Bahan-bahan pendukung lainnya seperti pasir, tanah, kerikil, batu, daun, ranting, bunga, balok, papan, sumpit, stik es krim, potongan batang pohon, kulit kayu, botol plastik, bekas kemasan, kain, tali, mur, baut, sendok, dan lain-lain. - Buku-buku terkait pohon. - Print out/tulisan suku kata.		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, halaman sekolah		

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi gambar

Sumber	Contoh sumber: Buku/gambar/video tentang hutan Buku/gambar/video tentang pohon Buku/gambar/video tentang Pisang Video tentang kerusakan hutan : https://www.youtube.com/watch?v=4JdDhiaz1T4 Video “piang dan musang” https://youtu.be/vZ2dGrSxg_Y
Ringkasan cerita :	Ketika berjalan pulang dari sekolah, Dodo melihat banyak pohon kering di sepanjang jalan. Selama perjalanan pulang, Dodo dan teman-teman merasa kepanasan. Udara di sekitar daerah tersebut juga menjadi kering dan gersang. Keesokan harinya Dodo menceritakan pengalaman tersebut pada Ibu guru. Ibu guru kemudian mengajak Dodo dan teman-teman sekelas untuk melakukan suatu tindakan untuk menghidupkan lingkungan dan mengajarkan anak-anak menyayangi pohon ciptaan Tuhan.

Gambar 5.1 Lembar modul ajar

Sumber : Guru kelas kelompok B3

MODUL “Pohon”

11 / 13

A. INFORMASI UMUM

Nama	Yuni Lestari	Jenjang	TK
Asal Sekolah	TK Dharma Wanita 03	Kelas	B
Alokasi Waktu	4 pertemuan/ 27 – 31 Maret 2024	Jumlah Siswa	18 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema	Aku Cinta Bumi/Pohon		
Dimensi P5	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Kreatif		
Tujuan Pembelajaran	- Anak menyayangi pohon sebagai makhluk ciptaan Tuhan. - Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang pohon.		
Kata Kunci	Pohon, pertumbuhan, bumi		
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal tentang pohon, menyayangi pohon dan dapat berkreasi membuat karya tentang pohon. Kegiatan yang dilakukan meliputi : - Eksplorasi pohon dan diskusi - Membuat karya konstruktif tentang pohon - Membuat kreasi bentuk buah-buahan seperti buah pisang - Berkreasi menggunakan bahan bagian-bagian pohon		
Alat dan Bahan	- Alat tulis dan gambar : kertas warna, kertas lipat, pulpen, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas, lem, gunting. - Bahan-bahan pendukung lainnya seperti pasir, tanah, kerikil, batu, daun, ranting, bunga, balok, papan, sumpit, stik es krim, potongan batang pohon, kulit kayu, botol plastik, bekas kemasan, kain, tali, mur, baut, sendok, dan lain-lain. - Buku-buku terkait pohon. - Print out/tulisan suku kata.		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, halaman sekolah		

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi gambar

Sumber	Contoh sumber: Buku/gambar/video tentang hutan Buku/gambar/video tentang pohon Buku/gambar/video tentang Pisang Video tentang kerusakan hutan : https://www.youtube.com/watch?v=4JdDhiaz1T4 Video “piang dan musang” https://youtu.be/vZ2dGrSxg_Y
Ringkasan cerita :	Ketika berjalan pulang dari sekolah, Dodo melihat banyak pohon kering di sepanjang jalan. Selama perjalanan pulang, Dodo dan teman-teman merasa kepanasan. Udara di sekitar daerah tersebut juga menjadi kering dan gersang. Keesokan harinya Dodo menceritakan pengalaman tersebut pada Ibu guru. Ibu guru kemudian mengajak Dodo dan teman-teman sekelas untuk melakukan suatu tindakan untuk menghidupkan lingkungan dan mengajarkan anak-anak menyayangi pohon ciptaan Tuhan.

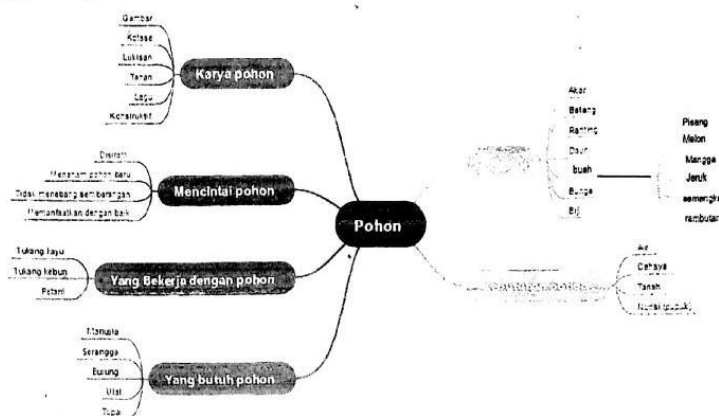
Gambar 5.2 Lembar Komponen Inti Pada Modul Ajar

Sumber : Guru kelas kelompok B3

Lampiran 2

Dokumentasi lembar peta konsep topik isi dari Modul Ajar

2. Peta Konsep



3. Curah Ide Kegiatan

Berisi variasi kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, misalnya :

a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide atau imajinasi anak seperti :

- Mengamati pohon dan tanaman di lingkungan sekitar.
- Membaca buku cerita yang berkaitan dengan pohon dan pisang “Pisang dan Musang”
- Menonton film atau video terkait pohon dan youtube buku cerita “pisang dan musang” https://youtu.be/vZ2dGrSxg_Y
- Pendidik bersama anak mencari informasi dari ensiklopedia.

b. Kegiatan Main

- Eksplorasi dan meneliti pohon yang ada di lingkungan sekitar anak.
- Merawat tanaman yang ada di rumah atau sekolah.
- Berkreasi membuat pohon dari benda-benda yang ada di sekitar anak.
- Berkreasi menggunakan bagian-bagian pohon
- Berkreasi membuat bentuk pisang.
- Eksperimen menanam pohon dan membuat pupuk.
- Menggambar proses pertumbuhan pohon.
- Berimajinasi tentang pohon.
- Dramatisasi pekerjaan yang terkait dengan pohon.
- Memanjat pohon, dll

Gambar 5.3 Lembar Peta Konsep Isi dari Modul Ajar

Sumber : Guru kelas kelompok B3

Lampiran 3

Dokumentasi Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK DHARMA WANITA 03 TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelompok/ Usia :/ Tahun
Tema/sub tema/topik : Aku Cinta Bumi/Pohon
Semester/Minggu : II/13.
Tanggal : 27-31 Maret 2024

Tujuan Kegiatan

- Anak menyayangi pohon sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang pohon.

Alat dan Bahan
Pastikan bahwa di kelas telah tersedia bahan-bahan yang dapat digunakan anak untuk mendukung kegiatan bermain anak.

Alat dan bahan yang diperlukan antara lain :

- Alat tulis dan gambar : kertas warna, kertas lipat, pulpen, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas, lem, gunting.
- Bahan-bahan pendukung lainnya seperti pasir, tanah, kerikil, batu, daun, ranting, bunga, balok, papan, sumpit, stik es krim, potongan batang pohon, kulit kayu, botol plastik, bekas kemasan, kain, tali, mur, baut, sendok, dan lain-lain.
- Buku-buku terkait pohon
- *Print out*/tulisan suku kata.

Kegiatan Bergerak

- Dramatisasi bergerak menirukan pohon yang tumbuh dan berdiri tegak seperti pohon (gerakan yoga keseimbangan).
- Bersyair "peel banana"

Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (disesuaikan dengan rutinitas di sekolah masing-masing, misalnya berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
2. Eksplorasi pohon yang ada di halaman sekolah: anak mengamati, meraba tekstur, memanjat pohon (jika memungkinkan), mendengar suara daun tertiuip angin, membandingkan pohon yang satu dengan yang lain, mencium aroma bagian-bagian pohon, dst.
3. Diskusi dan tanya jawab tentang pohon serta membahas kosakata yang belum dipahami anak.
4. Penjelasan aturan dan kegiatan main yang dapat dipilih anak.

Gambar 5.4 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : Guru kelas kelompok B3

Kegiatan Inti

1. Membuat pohon suku kata
 - Anak mencari dan memilih bahan yang cocok untuk membuat pohon.
 - Anak membuat pohon dengan bahan-bahan yang tersedia.
 - Untuk membuat daun atau buah, anak dapat menggambar di kertas dan mengguntingnya secara mandiri.
 - Anak menempelkan dan membaca suku kata pada buah/daun yang ia buat.
 - Ketika anak selesai berkarya, anak dipersilakan menceritakan karya. Anak juga dapat menyebutkan kata yang berawalan dari suku kata yang ditulisnya.
2. Menggambar proses pertumbuhan pohon.
 - Anak menggambar proses pertumbuhan pohon pada lembar kerja.
 - Anak memberikan nomor urutan sesuai dengan tahap pertumbuhan pohon.
 - Anak menceritakan pertumbuhan pohon. Guru juga dapat bertanya tentang :
"Bagaimana cara merawat pohon agar tumbuh subur?"
"Mengapa kita tidak boleh menebang pohon sembarangan?"
3. Membuat bentuk buah-buahan.
 - Anak menentukan buah yang akan dibentuk
 - Anak memilih media yang akan dipakai (misalnya kertas, paludough dll)
 - Anak membuat bentuk buah.
 - Anak menulis nama buah
4. Berkreasi menggunakan bagian-bagian pohon.
 - Anak berkarya menggunakan bagian-bagian pohon (ranting, daun, kulit kayu, dll) membuat objek yang mereka sukai.
 - Izinkan anak untuk memilih area bermain apakah di dalam ruangan atau di luar ruangan kelas.
 - Anak melengkapi karyanya dengan tulisan nama objek atau cerita karya.

Pertanyaan pematik :

- "Karya apa yang kamu buat?"
- "Bagaimana caramu membuatnya?"
- "Bagian apa yang kamu sukai?"
- "Jika ada waktu untuk memperbaiki, bagian mana yang akan kamu perbaiki?"

Penutup

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi.
3. Memperkuat konsep yang didapat anak saat bermain.
4. Rutinitas penutupan yang disesuaikan dengan sekolah masing-masing

Mengetahui,
Kepala TK **Dharma Wanita 03**

.....
Guru Kelas

(Lilis Wati, S.Pd)

(Yuni Lestari, S.Pd)

Gambar 5.5 Kegiatan Inti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : Guru kelas kelompok B3

Lampiran 4

Dokumentasi Lembar Penilaian Proyek Siswa

Penilaian Proyek "Pohon"

Jenjang/Kelas :
Minggu/ Tanggal : 13 / 27-31 Maret 2024
Tema : Aku cinta Bumi

Dimensi	Tujuan Kegiatan	Nama Anak									
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Anak menyayangi pohon sebagai makhluk ciptaan Tuhan										
Kreatif	Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang pohon										

Penilaian Rubrik "Pohon"

Nama : Usia :

Nama : Usia :

Gambar 5.6 Lembar penilaian proyek

Sumber : Guru kelas kelompok B3

Lampiran 5

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (menyimak cerita guru)



Gambar 5.7 Dokumentasi kegiatan belajar mengajar (menyimak cerita guru)

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lampiran 6

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan pojok baca (membaca buku cerita)

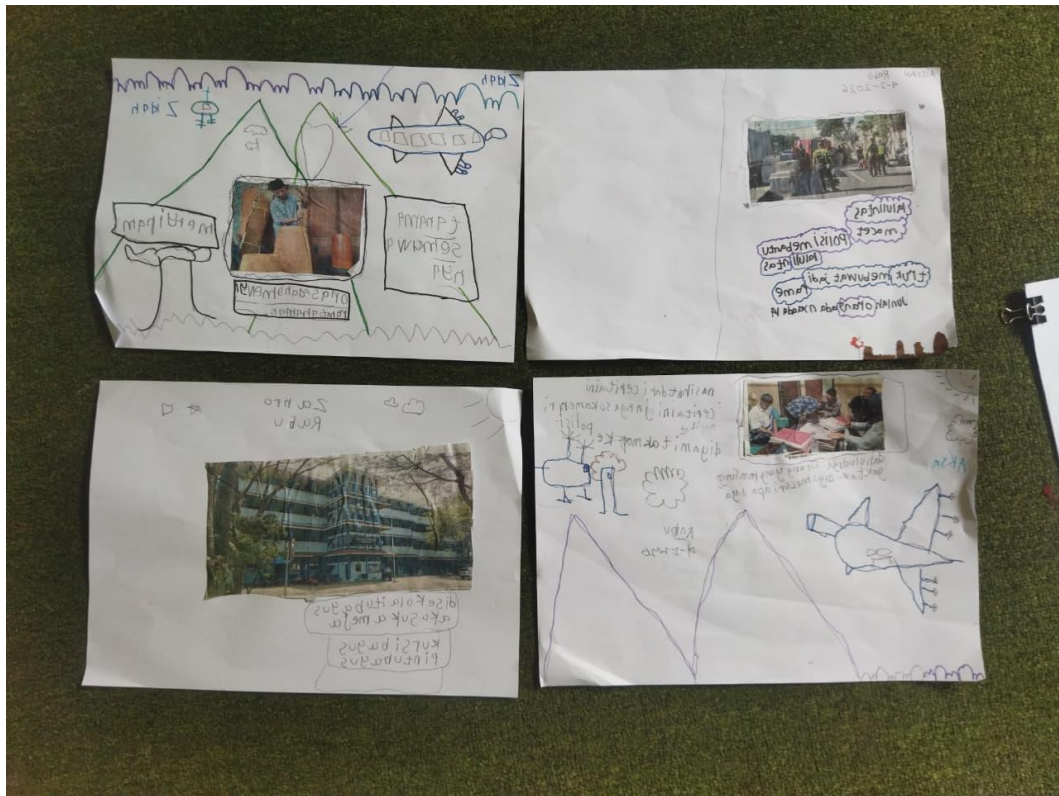


Gambar 5.8 dokumentasi kegiatan pojok baca

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 7

Lembar hasil karya siswa

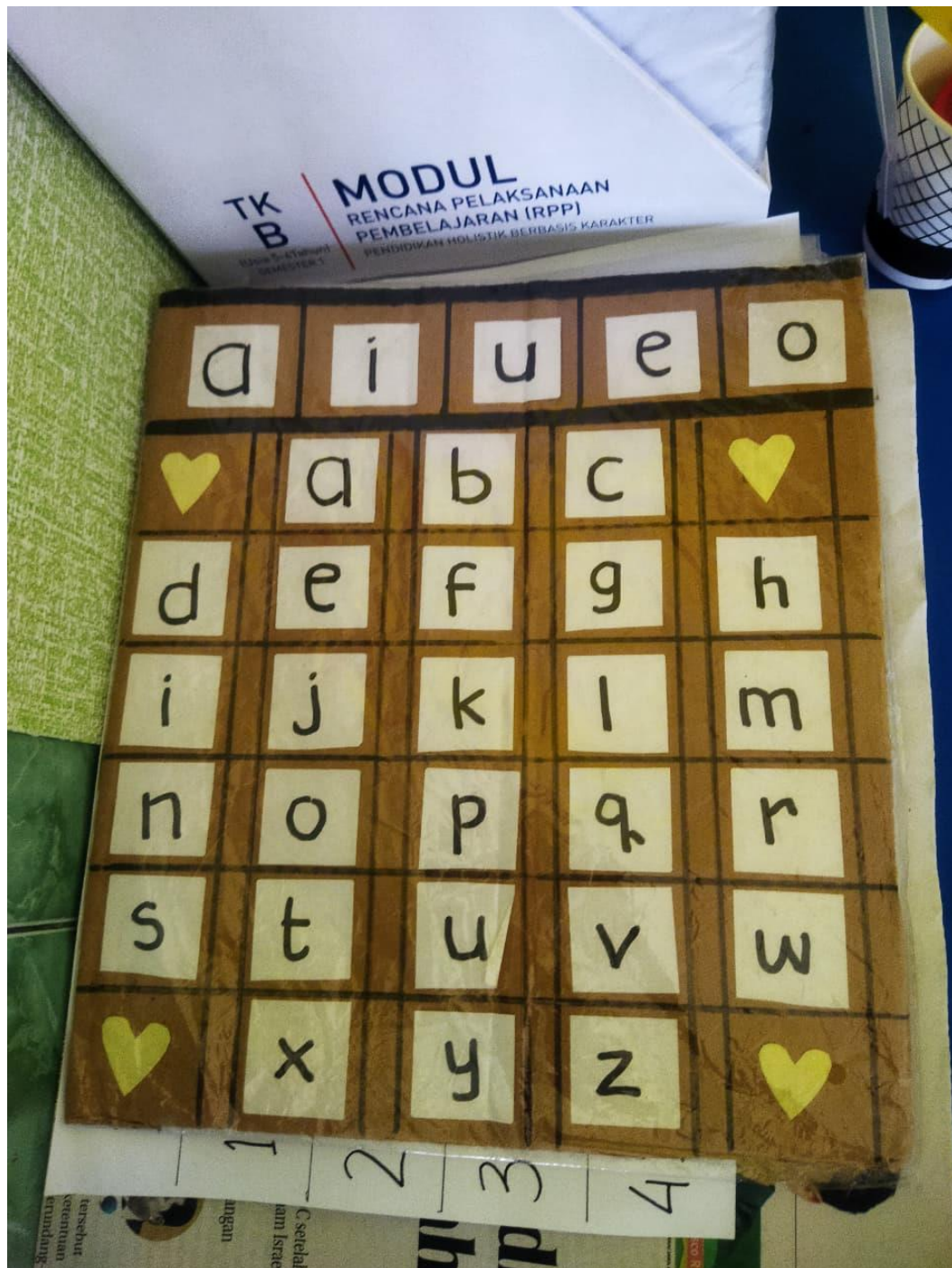


Gambar 5.9 Lembar hasil karya siswa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lampiran 8

Gambar Media Pendukung belajar (Huruf Vokal dan Huruf Abjad)

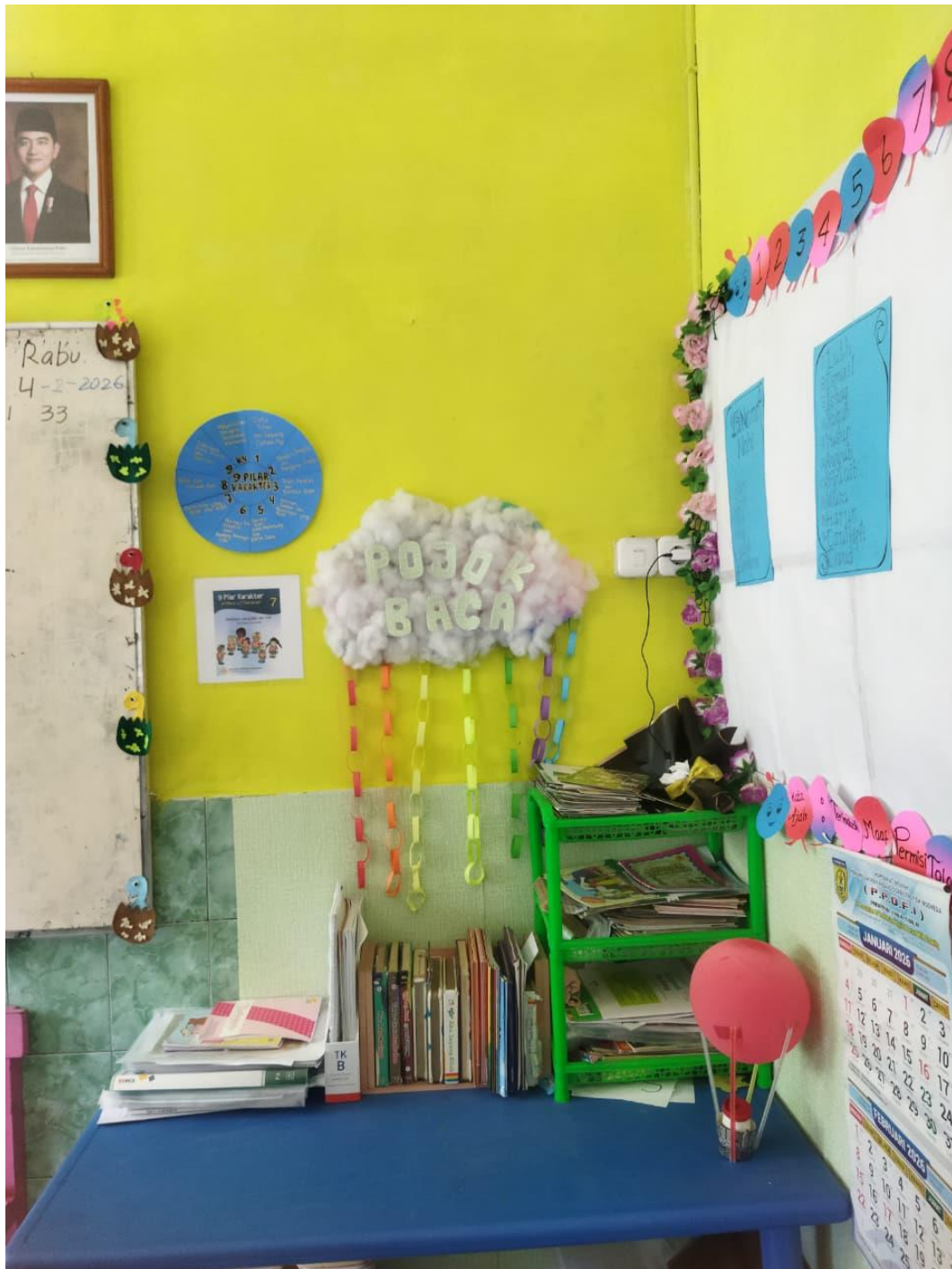


Gambar 5.10 Media pendukung belajar (poster)

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 9

Dokumentasi Tempat Pojok Baca



Gambar 5.11 Tempat pojok baca

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 10

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita 03 Kota Malang

Narasumber	Ibu Hj. Lilis Wati, Sp.Pd
Alamat	Gasek, Kecamatan Sukun
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan	S1/Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	Jumat/6 Februari 2026
Waktu	10.00 WIB
Lokasi	TK Dharma Wanita 03 Kota Malang
Media Wawancara	Secara Langsung (<i>Interview</i>)

Pertanyaan

1. Bagaimana Ibu/Bapak memahami konsep literasi bahasa pada anak usia dini?
2. Bagaimana literasi bahasa diintegrasikan dalam kurikulum yang diterapkan di TK ini?
3. Metode apa saja yang sering digunakan untuk mengembangkan literasi bahasa anak (misalnya bercerita, membaca nyaring, bernyanyi)?
4. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan literasi bahasa di kelas?
5. Bagaimana peran guru sebagai model penggunaan bahasa yang baik bagi anak?
6. Bagaimana bentuk keterlibatan antara lembaga dan orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi bahasa yang Ibu/Bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?
8. Bagaimana langkah pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan saat mengajarkan literasi bahasa kepada anak di kelas?
9. Bagaimana Ibu/Bapak mengelola lingkungan kelas, termasuk sudut literasi, untuk mendukung pengembangan literasi bahasa anak?
10. Bagaimana respons dan tingkat partisipasi anak selama mengikuti kegiatan

literasi bahasa di kelas?

11. Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung?
12. Apa saja yang diperhatikan guru dalam menilai kemampuan literasi bahasa anak?
13. Kapan guru biasanya melakukan evaluasi literasi bahasa anak?
14. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan program literasi bahasa?
- 15.** Apakah sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan literasi bahasa?

Lampiran 11

Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 1

No	Coding	Pertanyaan	Jawaban
1	1.P1.02.26	Bagaimana Ibu/Bapak memahami konsep literasi bahasa pada anak usia dini?	Menurut saya konsep literasi bahasa pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara formal. Literasi bahasa pada tahap ini lebih menekankan pada pengenalan dan pengembangan kemampuan dasar berbahasa, seperti menyimak, berbicara, mengenal simbol huruf, memahami bunyi huruf, serta mulai merangkai kata sederhana sesuai tahap perkembangan anak. literasi pada anak usia dini harus diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dunia anak, yaitu melalui bermain dan pembiasaan. Anak tidak dipaksa untuk langsung lancar membaca, tetapi distimulasi secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Ada anak yang sudah mampu membaca kalimat sederhana bahkan buku cerita per bab, namun ada juga yang masih dalam tahap mengenal huruf dan bunyinya. Semua itu tetap merupakan bagian dari proses literasi.
2	1.P2.02.26	Bagaimana literasi bahasa diintegrasikan dalam kurikulum yang diterapkan di TK ini?	kami mengintegrasikan literasi bahasa ke dalam kurikulum secara menyeluruh, tidak hanya sebagai kegiatan khusus membaca, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Di TK ini, literasi tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan menjadi bagian dari kegiatan harian yang terencana dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Integrasi literasi bahasa kami lakukan melalui beberapa cara. secara sistematis dalam kurikulum melalui pembiasaan, kegiatan tematik, dan aktivitas bermain, sehingga anak belajar literasi secara alami, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.
3	1.P3.02.26	Metode apa saja yang sering digunakan untuk mengembangkan	metode yang paling sering guru – guru gunakan untuk mengembangkan literasi bahasa anak adalah bercerita, membaca nyaring, bernyanyi, dan bermain huruf

		literasi bahasa anak (misalnya bercerita, membaca nyaring, bernyanyi)?	atau kartu kata. Semua metode tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.
4	1.P4.02.26	Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan literasi bahasa di kelas?	media yang kami gunakan dalam kegiatan literasi bahasa di kelas antara lain buku cerita bergambar, papan tulis, kartu huruf dan kartu kata, poster alfabet, serta lembar kerja sederhana. Kami juga menggunakan media visual seperti gambar dan label kata yang ditempel di kelas agar anak terbiasa melihat dan mengenal tulisan dalam kesehariannya. Selain itu, kadang kami memanfaatkan lagu dan video edukatif sederhana untuk membantu anak mengenal huruf dan bunyi dengan cara yang lebih menarik. Semua media tersebut dipilih sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak agar pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.
5	1.P5.02.26	Bagaimana peran guru sebagai model penggunaan bahasa yang baik bagi anak?	saya menyadari bahwa guru adalah contoh utama (role model) bagi anak dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, saya berusaha menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan santun dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari di kelas. Saya membiasakan berbicara dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami anak, menggunakan intonasi yang tepat, serta mengucapkan kata dengan pelafalan yang benar agar anak dapat meniru dengan baik. Selain itu, saya juga membiasakan penggunaan kata-kata sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” agar anak terbiasa berbahasa dengan santun.
6	1.P6.02.26	Bagaimana bentuk keterlibatan antara lembaga dan orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak?	bentuk keterlibatan antara lembaga dan orang tua dalam pengembangan literasi bahasa anak dilakukan melalui kerja sama dan komunikasi yang berkelanjutan. Kami membiasakan anak membawa buku cerita dari rumah untuk dibaca di sekolah, sehingga orang tua ikut

			berperan dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, kami juga menganjurkan orang tua untuk membiasakan membaca bersama anak di rumah, meskipun hanya beberapa menit setiap hari. Sekolah juga menyampaikan perkembangan kemampuan membaca anak kepada orang tua secara berkala, sehingga orang tua mengetahui tahap perkembangan anak dan dapat memberikan stimulasi yang tepat di rumah. Dengan adanya kerja sama ini, pengembangan literasi bahasa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.
--	--	--	--

Lampiran 12

Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 2

No	Coding	Pertanyaan	Jawaban
1	2.P1.02.26	Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi bahasa yang Ibu/Bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?	Pada kegiatan awal, guru membiasakan anak berinteraksi dengan buku melalui kegiatan membaca nyaring (<i>read aloud</i>). Guru membacakan cerita bergambar dengan intonasi yang menarik serta menunjukkan ilustrasi kepada anak. Selama kegiatan tersebut, guru mengajukan pertanyaan sederhana untuk merangsang kemampuan berbicara dan pemahaman anak, seperti menanyakan tokoh cerita, alur sederhana, atau pesan moral. Anak juga diberi kesempatan untuk menceritakan kembali bagian cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selain kegiatan harian, guru juga menyediakan pojok baca dengan buku-buku bergambar yang menarik dan mudah dijangkau anak. Sekolah turut mendukung program literasi melalui kegiatan mendongeng, serta kerja sama dengan orang tua untuk membiasakan membaca di rumah.
2	2.P2.02.26	Bagaimana langkah pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan saat mengajarkan literasi bahasa kepada anak di kelas?	mengajarkan literasi secara bertahap. Pertama, anak dikenalkan pada gambar dan kata sederhana, misalnya “rumah”. Setelah itu, anak menyusun huruf acak menjadi kata “rumah” untuk melatih pengenalan huruf dan urutannya. Pada hari berikutnya, anak menulis kata tersebut melalui dikte sederhana. Setelah anak memahami, kata itu kemudian dikembangkan menjadi kalimat sederhana. Jadi, pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari mengenal gambar dan kata, menyusun huruf, menulis kata, hingga membuat kalimat sederhana.
3	2.P3.02.26	Bagaimana Ibu/Bapak mengelola lingkungan kelas, termasuk sudut	Guru menyampaikan bahwa pengelolaan lingkungan kelas dirancang secara sengaja untuk mendukung perkembangan literasi bahasa anak sejak dini. Penataan ruang

		literasi, untuk mendukung pengembangan literasi bahasa anak?	kelas dibuat nyaman, aman, dan menarik agar anak tertarik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, khususnya yang berkaitan dengan bahasa. Penyediaan sudut literasi atau pojok baca yang dilengkapi dengan rak buku rendah sehingga mudah dijangkau anak. Buku-buku yang tersedia berupa buku cerita bergambar, buku huruf, kartu kosakata, serta majalah anak dengan tampilan visual yang menarik. Buku ditata dengan sampul menghadap ke depan agar anak lebih tertarik memilih dan melihat gambar.
4	2.P4.02.26	Bagaimana respons dan tingkat partisipasi anak selama mengikuti kegiatan literasi bahasa di kelas?	secara umum respons anak terhadap kegiatan literasi bahasa cukup positif. Anak-anak terlihat antusias, terutama saat kegiatan bercerita, membaca bersama, dan bermain kartu huruf. Tingkat partisipasi anak juga beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada anak yang aktif dan percaya diri saat membaca atau menjawab pertanyaan, namun ada juga yang masih perlu didampingi dan diberi motivasi. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, anak yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba membaca dan berpartisipasi. Secara keseluruhan, kegiatan literasi berjalan dengan baik dan anak semakin terbiasa serta senang mengikuti kegiatan tersebut.

Lampiran 13

Transkrip data wawancara berupa selectiv coding aspek 3

No	Coding	Pertanyaan	Jawaban
1	3.P1.02.26	Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung?	mengevaluasi perkembangan literasi bahasa anak melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mencatat kemampuan anak, seperti pengenalan huruf, kemampuan menyusun kata, membaca kalimat sederhana, serta keberanian anak dalam berbicara atau menceritakan kembali isi bacaan. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak. Selain itu, guru juga menggunakan catatan perkembangan harian dan portofolio hasil kerja anak, seperti lembar menulis atau tugas menyusun kata.
2	3.P2.02.26	Apa saja yang diperhatikan guru dalam menilai kemampuan literasi bahasa anak?	kemampuan mengenal huruf dan bunyinya, termasuk apakah anak sudah mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Kedua, kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana, sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing anak. Ketiga, kemampuan menyimak dan memahami cerita, misalnya saat anak mampu menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana. Keempat, keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berbahasa, baik saat membaca maupun berbicara di depan teman-temannya. Penilaian dilakukan secara bertahap dan individual, dengan melihat proses perkembangan anak, bukan hanya hasil akhirnya.
3	3.P3.02.26	Kapan guru biasanya melakukan evaluasi literasi bahasa anak?	guru melakukan evaluasi literasi bahasa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya di akhir kegiatan. Evaluasi biasanya dilakukan saat kegiatan pembiasaan pagi, ketika anak membaca buku atau kalimat sederhana, serta saat kegiatan inti seperti menyusun huruf atau

			menulis kata. Pada momen-momen tersebut, guru mengamati dan mencatat perkembangan masing-masing anak. Selain evaluasi harian, guru juga melakukan evaluasi berkala, misalnya setiap akhir tema atau akhir semester, untuk melihat perkembangan kemampuan literasi anak secara menyeluruh dan menyampaikan hasilnya kepada orang tua.
4	3.P4.02.26	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan program literasi bahasa?	Hasil evaluasi literasi bahasa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran di kelas. Pertama, guru melihat hasil evaluasi untuk mengetahui kemampuan setiap anak. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan cara mengajar, memilih media yang tepat, dan menentukan tingkat kesulitan bacaan sesuai kebutuhan anak. Kedua, hasil evaluasi membantu guru untuk mengevaluasi cara mengajarnya. Jika masih ada anak yang kesulitan, guru bisa memberikan bimbingan tambahan atau membuat kegiatan yang lebih sesuai dan menarik. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan oleh sekolah untuk merencanakan program literasi selanjutnya. Misalnya, dalam menyediakan media belajar, meningkatkan kemampuan guru, dan memperkuat kerja sama dengan orang tua.
5	3.P5.02.26	Apakah sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan literasi bahasa?	sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan literasi bahasa di kelas. Monitoring dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas, observasi langsung saat pembelajaran berlangsung, serta diskusi rutin dengan guru penanggung jawab literasi. Dari kegiatan tersebut, saya dapat melihat bagaimana strategi diterapkan, media yang digunakan, serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dalam rapat guru untuk membahas perkembangan program literasi dan

			kendala yang dihadapi. Dengan monitoring yang rutin, pelaksanaan literasi bahasa dapat berjalan konsisten dan terus ditingkatkan kualitasnya.
--	--	--	---

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nabila Juliet Itsna Alfa
NIM : 19160005
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Juli 2000
Fak./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini
Alamat : Jalan Raden Noer Rochmat No. 29, RT
06/RW 02, Desa Sendangduwur,
Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
Alamat Email : nabillajuliet2607@gmail.com
Riwayat Pendidikan : KB-TK Muslimat Tarbiyatul Huda
MI Tarbiyatul Huda
Mts. 15 Tarbiyatul Huda
MAS 20 Tarbiyatul Huda

Malang, 5 Juni 2026

Nabila Juliet Itsna Alfa

NIM. 19160005